

**PENGARUH LIKUIDITAS, KEBIJAKAN HUTANG,
DAN PROFITABILITAS TERHADAP NILAI PERUSAHAAN DENGAN
UKURAN PERUSAHAAN SEBAGAI VARIABEL KONTROL
(STUDI PADA PERUSAHAAN PROPERTY DAN *REAL ESTATE*
YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA
PERIODE TAHUN 2017-2020)**



**Usulan Penelitian Diajukan Untuk Memenuhi Persyaratan Menyusun
Skripsi Pada Fakultas Ekonomika dan Bisnis Universitas Islam Indonesia**

Kusumo Aji Suryo Hamijoyo

NIM :15312542

**Program Studi Akuntansi
Fakultas Ekonomika dan Bisnis
Universitas Islam Indonesia
2022**

**PENGARUH LIKUIDITAS, KEBIJAKAN HUTANG,
DAN PROFITABILITAS TERHADAP NILAI PERUSAHAAN DENGAN
UKURAN PERUSAHAAN SEBAGAI VARIABEL KONTROL
(STUDI PADA PERUSAHAAN PROPERTY DAN *REAL ESTATE*
YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA
PERIODE TAHUN 2017-2020)**

SKRIPSI

Disusun dan diajukan untuk memenuhi sebagai salah satu syarat untuk mencapai derajat Sarjana Strata-1 Program Studi Akuntansi pada Fakultas Bisnis dan Ekonomika UII

Oleh:

Nama: Kusumo Aji Suryo Hamijoyo

No. Mahasiswa:15312542

**FAKULTAS BISNIS DAN EKONOMIKA
UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA
YOGYAKARTA**

2022

PERNYATAAN BEBAS PLAGIARISME

"Dengan ini saya menyatakan bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi, dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis diacu dalam naskah ini dan disebutkan dalam referensi. Apabila dikemudian hari terbukti bahwa pernyataan ini tidak benar maka saya sanggup menerima hukuman sanksi apapun sesuai peraturan yang berlaku."

Yogyakarta, 14 April 2022

Penulis



Kusuma Aji Suryo Hamijoyo

HALAMAN PENGESAHAN

PENGARUH LIKUIDITAS, KEBIJAKAN HUTANG,
DAN PROFITABILITAS TERHADAP NILAI PERUSAHAAN DENGAN
UKURAN PERUSAHAAN SEBAGAI VARIABEL KONTROL
(STUDI PADA PERUSAHAAN PROPERTY DAN *REAL ESTATE*
YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA
PERIODE TAHUN 2017-2020)

SKRIPSI

Diajukan Oleh:

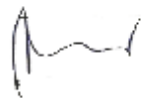
Nama: Kusumo Aji Suryo Hamijoyo

No. Mahasiswa: 15312542

Telah disetujui oleh Dosen Pembimbing

Pada Tanggal 26 April 2022

Dosen Pembimbing,



Dra. Abriyani Puspaningsih, M.Si., Ak , CA

BERITA ACARA UJIAN TUGAS AKHIR /SKRIPSI

SKRIPSI BERJUDUL

**PENGARUH LIKUIDITAS, KEBIJAKAN HUTANG, DAN PROFITABILITAS TERHADAP
NILAI PERUSAHAAN DENGAN UKURAN PERUSAHAAN SEBAGAI VARIABEL
KONTROL (STUDI PADA PERUSAHAAN PROPERTY DAN REAL ESTATE YANG
TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA PERIODE TAHUN 2017-2020)**

Disusun Oleh : **KUSUMO AJI SURYO HAMLJOYO**

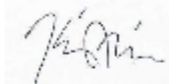
Nomor Mahasiswa : **15312542**

Telah dipertahankan di depan Tim Penguji dan dinyatakan **LULUS**

Pada hari, tanggal: **Senin, 06 Juni 2022**

Penguji/ Pembimbing Skripsi : **Abriyani Puspaningsih, Dra., M.Si., Ak.**

Penguji : **Yuni Nustini, Dra., MAFIS., Ak., CA., Ph.D.**



Mengetahui
Dekan Fakultas Bisnis dan Ekonomika
Universitas Islam Indonesia



Prof. **Jaka Suyana, SE., M.Si, Ph.D.**

KATA PENGANTAR



Assalamu 'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Alhamdulillah rabbil'alam, segala puji bagi Allah SWT yang telah memberikan nikmat, rahmat dan karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan judul **“PENGARUH LIKUIDITAS, KEBIJAKAN HUTANG, DAN PROFITABILITAS TERHADAP NILAI PERUSAHAAN DENGAN UKURAN PERUSAHAAN SEBAGAI VARIABEL KONTROL (STUDI PADA PERUSAHAAN PROPERTY DAN *REAL ESTATE* YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA PERIODE TAHUN 2017-2020)”** sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Akuntansi di Fakultas Bisnis dan Ekonomika Universitas Islam Indonesia. Shalawat serta salam tak lupa terucap kepada Nabi Muhammad SAW beserta keluarga dan sahabat-sahabatnya.

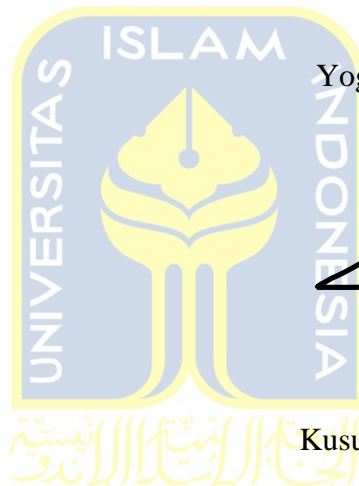
Tidak lupa ucapan terima kasih diberikan kepada pihak-pihak yang terlibat dalam mendukung kelancaran penulisan skripsi ini, baik secara langsung maupun tidak langsung. Penulis secara khusus mengucapkan terima kasih kepada:

1. Bapak Handoko Putro Slamet dan Ibu Nyoman Rai Savitri selaku orang tua penulis, serta seluruh keluarga besar yang selalu memberikan doa dan semangat kepada penulis untuk segera menyelesaikan Pendidikan
2. Ibu Abriyani Puspaningsih, Dra., M.Si., Ak. selaku dosen pembimbing skripsi yang telah memberikan arahan berupa nasihat dan saran serta dukungan kepada penulis sehingga skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik.
3. Jendra, Mozza, Zan, dan Abim selaku sahabat baik penulis yang sudah memberikan doa dan dukungan kepada penulis dan senantiasa menemani penulis disaat senang maupun susah.

4. Cahyo, Iqbal, Risang, Ezra, Rafi, Afif, Iqbal, dan Bagoes yang telah menemani hari-hari penulis selama kuliah yang penuh dengan suka dan duka.

Penulis berharap semoga karya ini mampu memberikan manfaat bagi banyak pihak. Penulis juga berharap, semoga Allah SWT meridhoi penulisan skripsi ini.

Wassalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh



Yogyakarta, 13 April 2022

Penulis,

Kusumo Aji Suryo Hamijoyo

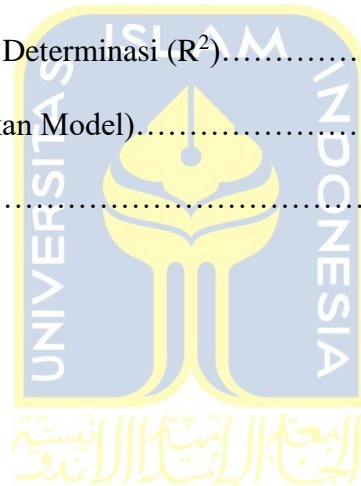
DAFTAR ISI

PENGARUH LIKUIDITAS, KEBIJAKAN HUTANG,	i
PERNYATAAN BEBAS PLAGIARISME	Error! Bookmark not defined.
KATA PENGANTAR.....	vi
DAFTAR ISI.....	viii
DAFTAR TABEL	x
DAFTAR LAMPIRAN	xi
ABSTRAK	xii
BAB I.....	1
PENDAHULUAN.....	1
1.1. Latar Belakang.....	1
1.2. Rumusan Masalah.....	6
1.3. Tujuan Penelitian	6
BAB II	8
TINJAUAN PUSTAKA	8
2.1. Tinjauan Teori	8
2.1.1. Signaling Theory.....	8
2.1.2. Nilai Perusahaan	8
2.1.3. Likuiditas	10
2.1.4. Kebijakan Utang	10
2.1.5. Profitabilitas.....	11
2.2. Hasil Penelitian Terdahulu	13
2.3. Kerangka Pemikiran Teoritis	23
2.3.1. Hubungan likuiditas dengan nilai perusahaan.....	23
2.3.2. Hubungan kebijakan Hutang dengan nilai perusahaan	24
2.3.3. Hubungan Profitabilitas dengan nilai perusahaan.....	25
BAB III.....	28
METODE PENELITIAN	28
3.1. Jenis Penelitian.....	28
3.2. Lokasi.....	28
3.3. Populasi dan Sampel	28
3.3.1. Populasi.....	28
3.3.2. Sampel.....	29
3.4. Teknik Pengumpulan Data	29

3.4.1. Penelitian Kepustakaan (<i>Library Research</i>).....	29
3.5. Definisi Operasional Variabel dan Pengukuran	30
3.6. Teknik Analisis data.....	34
BAB IV	38
ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN	38
4.1 Deskripsi Sampel Penelitian	38
4.2 Hasil Statistik Deskriptif	40
4.3 Uji Asumsi Klasik	41
4.3.1 Hasil Uji Normalitas.....	41
4.3.2 Hasil Uji Multikolinearitas	44
4.3.3 Hasil Uji Autokorelasi	44
4.3.4 Hasil Uji Heteroskedastisitas.....	45
4.4 Hasil Pengujian Hipotesis.....	47
4.4.1 Hasil Uji Koefisien Determinasi (R^2)	47
4.4.2 Uji Kelayakan Model	48
4.4.3 Uji t (Parsial).....	49
4.5 Pembahasan Hasil Penelitian.....	51
4.5.1 Pengaruh Likuiditas (CR) Terhadap Nilai Perusahaan (PBV)	51
4.5.2 Pengaruh Kebijakan Hutang (DER) Terhadap Nilai Perusahaan	52
4.5.3 Pengaruh Profitabilitas (ROE) Terhadap Nilai Perusahaan (PBV)	53
4.5.4 Pengaruh Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan	54
BAB V.....	56
PENUTUP.....	56
5.1 Kesimpulan.....	56
5.2 Keterbatasan Penelitian.....	56
5.3 Saran	57
Daftar Pustaka.....	58

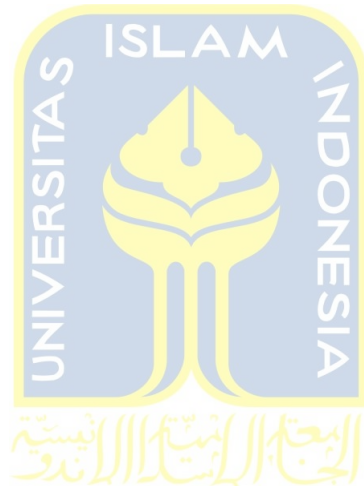
DAFTAR TABEL

2.1 Penelitian Terdahulu	13
4.1 Deskripsi Pengambilan Sampel	39
4.2 Analisis Statistik Deskriptif.....	40
4.3 Hasil Uji Normalitas	42
4.4 Hasil Uji Normalitas (Uji Outlier).....	43
4.5 Hasil Uji Multikolinearitas.....	44
4.6 Hasil Uji Autokorelasi.....	45
4.7 Hasil Uji Heteroskedastisitas.....	46
4.8 Hasil Uji Heteroskedastisitas (Transformasi Data).....	47
4.9 Hasil Uji Koefisien Determinasi (R^2).....	48
4.10 Uji F (Uji Kelayakan Model).....	49
4.11 Uji T Parsial.....	50



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1. Tabulasi Data Penelitian.....	62
Lampiran 2 Hasil Pengolahan SPSS.....	67



ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh likuiditas, kebijakan utang, dan profitabilitas terhadap nilai perusahaan dengan ukuran perusahaan sebagai variabel kontrol pada perusahaan property dan real estate tahun 2017-2020. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kuantitatif. Populasi dalam penelitian yakni perusahaan properti dan real estate yang terdaftar di BEI tahun 2017-2020. Teknik penarikan sampel pada penelitian ini menggunakan teknik purposive sampling yang pada akhirnya terdapat 44 sampel yang digunakan dalam penelitian. Teknik analisis data yang digunakan meliputi analisis deskriptif, uji asumsi klasik, uji model regresi linear berganda, uji koefisien determinasi, dan uji hipotesis. Pengolahan data penelitian menggunakan program SPSS 26. Hasil dalam penelitian ini menunjukkan likuiditas tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan, kebijakan utang tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan, profitabilitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan, dan ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Untuk hasil uji koefisien determinasi yaitu sebesar 0,086 atau 8,6%, sedangkan sisanya 91,2% dijelaskan oleh variabel lain diluar model penelitian.

Kata Kunci: Likuiditas, Kebijakan Hutang, Profitabilitas, Nilai Perusahaan, Ukuran Perusahaan.



This research aims to identify the effects of liquidity, debt policy, and profitability on company value with firm size as a variabel control on property and real estate company that listed on Indonesian Stock Exchange between 2017-2020. The sampling method used was purposive sampling method that consist of 44 samples that used in research. Data analysis technique consist of descriptive analysis, classic assumption test, multiple linear regression test, coefficient of determination test, and hypothesis test. Research data processing used the SPSS 26 program. The result on this research show that liquidity doesn't effect company value, debt policy doesn't effect company value, profitability positively and significantly affect company value, and company size doesn't effect on company value. For the result on Coefficient of determination test are 0,086 or 8,6, while the rest of 91,2% explained by other variables outside the research.

Keywords: Liquidity, Debt Policy, Profitability, Company Value, Company Size.

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Semakin pesatnya perkembangan perekonomian di Indonesia melahirkan banyak perusahaan baru yang tumbuh di berbagai sektor industri. Perusahaan tersebut menjadi pengelola serta pengatur beragam sumber daya yang bertujuan kepada produksi suatu produk maupun jasa tertentu. (Hermuningsih, 2013, p. 131).

Selain keuntungan, salah satu tujuan yang umum kita ketahui di balik dibentuknya perusahaan adalah meningkatkan nilai dari perusahaan tersebut. Penambahan nilai perusahaan didefinisikan sebagai capaian prestasi yang sesuai dengan keinginan para pemilik modal. Pandangan seorang investor terhadap suatu perusahaan digambarkan sebagai nilai perusahaan, di mana tingginya nilai tersebut menggambarkan tingkat kepercayaan pelaku pasar terhadap manajer perusahaan dalam mengelola perusahaan dengan baik sehingga perusahaan memiliki nilai jual tinggi. Franita (2018) menyebutkan bahwa nilai perusahaan tercermin dari harga pasar sahamnya. Harga saham yang tinggi menggambarkan nilai perusahaan yang tinggi juga, karena nilai perusahaan yang tinggi akan membuat investor tertarik untuk berinvestasi pada perusahaan tersebut. Pemilik modal mengharapkan tingginya nilai perusahaan yang mereka miliki, karena dengan nilai perusahaan yang tinggi menggambarkan tingkat kesejahteraan para pemegang saham yang juga tinggi serta membuat pasar yakin dengan pengelolaan perusahaan serta masa depannya. Tidak hanya kinerja dan prospek di masa depan tetapi struktur modal merupakan hal harus diperhatikan (Suranta & Puspita, 2004). Hutauruk & Indrastiti (2015) menjelaskan bahwa prospek Salim Grup yang bergerak di bisnis sektor barang konsumsi mampu menambah asetnya lewat akuisisi saham dan ekspansi bisnis. Di tahun 2014, Indofood Sukses Makmur Tbk yang merupakan holding usaha Salim Group mampu mendapatkan neto hingga Rp63,59 triliun angka ini merupakan peningkatan sebesar 14,3 persen lebih banyak dibandingkan penjualan tahun lalu. Laba bersih perusahaan sebesar 3,89 triliun juga merupakan peningkatan sebesar 55,2 persen dibandingkan tahun 2013. Seluruh peningkatan laba yang

terjadi menjadi sebuah sinyal positif yang memengaruhi nilai perusahaan. Analisis investasi melihat Grup Salim merupakan perusahaan yang sangat Likuid sehingga investasi jangka Panjang menjadi pilihan yang menarik. Bentuk kerja sama antara Salim Grup dengan Madco dalam bentuk akuisisi 60 persen saham perusahaan Hyflux Ltd pada tahun 2018 juga sempat terjadi. Penambahan nilai perusahaan di mata investor merupakan hasil dari pendekatan jangka panjang dari perusahaan.

Berdasarkan Hutaeruk & Indrastiti (2015) dapat disimpulkan jika untuk meningkatkan nilai perusahaan manajerial perlu memiliki modal kerja guna menjalankan operasional perusahaan. Modal ini dapat berasal dari dua sumber yaitu internal dan juga eksternal. Sumber internal adalah modal yang diperoleh melalui operasional perusahaan itu sendiri sedangkan eksternal merupakan modal yang diperoleh melalui kegiatan di luar kegiatan perusahaan yaitu utang.

Salim (2017) menjelaskan kebijakan utang adalah keputusan manajemen yang diambil guna memperoleh sumber pembiayaan bagi kegiatan operasional perusahaan. Sebagai perusahaan yang berorientasi laba keputusan pendanaan menjadi hal yang penting guna menunjang kegiatan operasional, karena itu penerbitan utang merupakan keputusan yang harus diambil oleh manajer secara seksama, utang yang tak mampu dibayar akan berakibat likuidasi terhadap aset yang perusahaan miliki. Kebijakan utang ini dipengaruhi oleh Struktur *asset*, *free cash flow*, Investasi Perusahaan, serta Profitabilitas.

Profitabilitas menjadi salah satu aspek yang mampu memengaruhi nilai perusahaan. Profitabilitas adalah aspek yang mengukur seberapa efektif perusahaan mampu mencetak laba. Kemampuan ini dinilai sangat penting, karena keberlangsungan hidup perusahaan bertumpu pada laba yang dihasilkan. Kemampuan sebuah perusahaan dalam mengelola aktiva, modal atau penjualan menjadi sebuah laba dan keuntungan merupakan definisi dari Profitabilitas. Apabila perusahaan dianggap mampu memberikan keuntungan di masa depan, tentu para investor akan yakin untuk melakukan investasi dengan melakukan pembelian saham pada perusahaan tersebut sehingga harga saham serta nilai perusahaan juga akan terpengaruh. (Jusriani & Rahardjo, 2013).

Rasio profitabilitas menjadi sebuah alat yang mampu menilai performa perusahaan dalam menghasilkan laba dari operasional bisnisnya. (Heri, 2021, p. 192). Seluruh keberlangsungan operasional perusahaan membutuhkan kehadiran laba didalamnya. Hal itu menurut Jusriani dan Rahardjo (2013) menggambarkan seberapa pentingnya rasio profitabilitas dalam menggambarkan seberapa efektif sebuah perusahaan mampu memanfaatkan aset yang mereka miliki untuk menghasilkan sebuah laba. Kondisi *profitable* menjadi perlu agar perusahaan dapat menjalankan operasional perusahaan. Tidak adanya keuntungan akan mengakibatkan perusahaan sulit untuk memperoleh modal dari pihak eksternal. Para investor cenderung meminati perusahaan yang memiliki tingkat profitabilitas tinggi, membuat nilai perusahaan juga akan meningkat dari segi nilai.

Salah satu rasio yang biasa digunakan untuk mengukur profitabilitas sebuah perusahaan adalah ROA (*Return On Asset*). Lukiman dan Hapsari (2018), memproyeksikan rasio profitabilitas (ROA) dengan nilai perusahaan. Lukiman dan Hapsari (2018) menyatakan bahwa ROA memiliki berpengaruh positif pada nilai perusahaan nilai perusahaan. Meningkatnya efisiensi dalam mencetak profit, membuat banyak investor mengharapkan return yang lebih tinggi dan nilai perusahaan juga akan turut meningkat. Tujuan dari kepemilikan aset bagi perusahaan adalah untuk dapat menghasilkan penjualan yang mampu meningkatkan kekayaan pemegang saham. Maka dapat disimpulkan bahwa ROA yang tinggi akan menunjukkan perkembangan perusahaan yang turut meningkat. Tingkat pengembalian ini juga memengaruhi return yang didapat oleh investor, return yang didapat oleh investor juga bisa berupa harga saham.

Kemampuan sebuah perusahaan untuk membayar seluruh kewajiban jangka pendek mereka serta membayar kegiatan operasional perusahaan didefinisikan sebagai likuiditas (Gitman & Zutter, 2014). Lebih jauh likuiditas dihubungkan dengan solvabilitas dari keseluruhan posisi finansial perusahaan. Rasio likuiditas merupakan hal yang penting dalam perusahaan. Kemampuan perusahaan untuk membayar kewajiban keuangan jangka pendek serta operasional perusahaan merupakan hal yang positif, namun jika likuiditas yang terlalu tinggi return yang diberikan perusahaan juga tidak tinggi. Karena dengan mempersiapkan dana yang

tinggi untuk kepentingan likuiditas, maka terdapat indikasi bahwa perusahaan tidak mengalokasikan dananya secara optimal (Eliza & Sudirgo, 2019).

Meski begitu likuiditas sendiri juga menjadi salah satu rasio yang meningkatkan nilai perusahaan. Calon investor kerap memandang likuiditas sebagai gambaran bahwa perusahaan mampu membayar utangnya tepat waktu. Hal ini menjadi sinyal positif bagi investor untuk menaruh kepercayaan pada perusahaan tersebut, karena perusahaan mampu dinilai menunaikan kewajiban jangka pendeknya tanpa memengaruhi kegiatan operasional (Uli, et al., 2020)

Objek penelitian ini adalah perusahaan properti dan real estate yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2017-2020. Alasan memilih perusahaan properti dan real estate, karena sektor ini menjadi sektor penting yang dibutuhkan oleh orang pribadi maupun bisnis dan sektor ini juga memiliki peran penting dalam pertumbuhan ekonomi, dengan begitu seharusnya nilai perusahaan dapat selalu mengalami kenaikan. Hal ini diperkuat dengan pernyataan Direktur Eksekutif Jakarta Property Institute Wendy Haryanto yang dimuat pada harian Kompas.com mengatakan bahwa sektor properti berkontribusi signifikan dalam pertumbuhan perekonomian. Di Jakarta saja, industri ini menyumbang sekitar Rp 32,3 triliun atau 17,61 persen pada tahun 2019, sektor properti juga menyerap tenaga kerja di Jakarta sebanyak 425.000 orang. Pertumbuhan perusahaan sektor properti dan real estate ini akan memberikan dampak besar bagi pertumbuhan ekonomi nasional. Selain itu, industri ini memiliki karakter yang sangat baik, karena mampu mendorong sektor lain supaya lebih berkembang. Berkembangnya sektor properti dan real estate yang ada di Indonesia, menimbulkan persaingan yang semakin ketat dalam membuat investor tertarik untuk menjadi pemilik modal pada perusahaan tersebut (Alexander, 2020).

Fenomena yang terjadi adalah nilai perusahaan justru mengalami fluktuasi. Hal ini disebabkan faktor internal serta eksternal seperti persaingan antar perusahaan, ketidakpastian lingkungan, serta nilai perusahaan yang mengalami fluktuasi.

Menimbulkan keraguan dari sisi investor untuk berinvestasi pada sektor Properti. Harga saham Properti dan juga Real Estate yang terbilang lemah

sepanjang tahun 2020 (Prima, 2021), serta Covid-19 menyebabkan penurunan terendah sektor properti dalam kurun waktu 5 tahun terakhir (Budiman, 2020).

Beberapa penelitian terdahulu yang dilakukan mengenai likuiditas, kebijakan utang, profitabilitas yang memengaruhi nilai perusahaan yaitu penelitian (Bimantara, 2020). Dalam penelitian tersebut disimpulkan bahwa variabel likuiditas berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Sedangkan studi mengenai pengaruh likuiditas terhadap nilai perusahaan telah dilakukan oleh (Eliza & Sudirgo, 2019), secara parsial likuiditas memberikan hasil pengaruh negatif serta tidak signifikan pada nilai perusahaan.

Studi yang dilakukan Samosir (2017) menghasilkan kesimpulan yang melihat nilai perusahaan dipengaruhi secara positif dan signifikan oleh kebijakan hutang, sedangkan pada studi Ferina et al (2015) menggambarkan bahwa kebijakan utang tidak berpengaruh serta tidak signifikan terhadap nilai perusahaan. Studi yang dilakukan Purnama (2016) menunjukkan bahwa secara positif dan signifikan profitabilitas berpengaruh terhadap nilai perusahaan, sedangkan Putri & Rachmawati (2017) melihat bahwa variabel profitabilitas tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan.

Studi ini memperbaharui penelitian dari Dwiastuti & Dillak (2019), penelitian sebelumnya menggunakan variabel ukuran perusahaan yang diukur dengan menghitung total aset sedangkan dalam penelitian ini menggunakan variabel likuiditas. Ukuran perusahaan menjadi variabel kontrol yang ditambahkan dalam penelitian ini.

Perusahaan manufaktur di sektor industri dasar dan kimia merupakan obyek penelitian sebelumnya, sedangkan obyek dalam penelitian ini merupakan perusahaan properti dan real estate yang terdaftar di BEI periode 2017-2020. Terdapat juga perubahan metode pengukuran variabel nilai perusahaan yang digunakan dalam penelitian ini dibanding dengan penelitian sebelumnya. Digunakan pengukuran variabel nilai perusahaan menggunakan Tobin's Q dalam penelitian sebelumnya, adapun dalam penelitian ini menggunakan PBV untuk menentukan nilai perusahaanya.

Peneliti memilih sektor properti dan real estate karena sektor ini mengalami penurunan harga saham yang paling signifikan pada akhir tahun 2020 (Qolbi & Rahmawati, 2020). Besarnya potensi perusahaan properti dan real estate seharusnya mampu menjadi sektor yang menjanjikan untuk investasi. Iklim investasi Indonesia yang baik tentu akan menarik investor untuk datang dan berinvestasi ke Indonesia, kegiatan tersebut tentu memerlukan hunian sebagai kebutuhan yang utama. Membuat investor juga ikut serta menginvestasikan asetnya ke dalam sektor properti dan real estate secara tidak langsung. Dampaknya sektor properti dan real estate menjadi salah satu sektor yang memberikan kontribusi signifikan terhadap perekonomian nasional secara keseluruhan serta mampu membantu menyerap tenaga kerja di Indonesia.

Berdasarkan latar belakang di atas, maka peneliti memilih judul **“Pengaruh Likuiditas, Kebijakan Hutang, dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Ukuran Perusahaan Sebagai Variabel Kontrol (Studi Pada Perusahaan Properti dan Real Estate yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2017-2020)”**.

1.2. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dijabarkan sebelumnya maka rumusan masalahnya adalah:

1. Apakah likuiditas berpengaruh terhadap nilai perusahaan pada perusahaan Properti dan Real Estate yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2017-2020?
2. Apakah kebijakan utang memiliki pengaruh terhadap nilai perusahaan pada perusahaan di sektor Properti dan Real Estate yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2017-2020?
3. Apakah Profitabilitas berpengaruh memiliki pengaruh terhadap nilai perusahaan pada perusahaan di sektor Properti dan Real Estate yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2017-2020?

1.3. Tujuan Penelitian

Melihat pokok permasalahan di atas maka tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui pengaruh likuiditas terhadap nilai perusahaan pada perusahaan Properti dan Real Estat yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2017-2020.
2. Untuk mencari tahu pengaruh kebijakan utang perusahaan berpengaruh terhadap nilai perusahaan pada perusahaan Properti dan Real Estate yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2017-2020.
3. Apakah Profitabilitas berpengaruh terhadap nilai perusahaan pada perusahaan Properti dan Real Estate yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2017-2020.



BAB II TINJAUAN PUSTAKA

2.1. Tinjauan Teori

2.1.1. Signaling Theory

Teori sinyal memberi gambaran mengenai bagaimana seharusnya pengguna laporan menerima sinyal dari manajemen suatu perusahaan. Brigham & Houston (2011) mendefinisikan mengenai sinyal sebagai suatu petunjuk yang ditangkap oleh investor pada saat manajemen perusahaan mengambil keputusan di mana didalamnya terdapat pandangan manajemen dalam melihat prospek perusahaan.

Teori sinyal dikembangkan dalam ilmu ekonomi dan keuangan untuk memperhitungkan kenyataan bahwa orang dalam (*insider*) perusahaan pada umumnya memiliki informasi yang lebih baik dan lebih cepat dibandingkan dengan investor luar. Oleh karena itu sebagai pengelola, manajer berkewajiban memberikan sinyal mengenai kondisi perusahaan kepada pemilik. Sinyal yang diberikan dapat dilakukan melalui pengungkapan informasi akuntansi seperti laporan keuangan.

2.1.2. Nilai Perusahaan

Persepsi atau pandangan dari investor merupakan definisi dari Nilai perusahaan. Husnan dalam (Husnan & Pudjiastuti, 2015) menyimpulkan bahwa harga yang akan dibayar oleh calon pembeli ketika ingin membeli perusahaan tersebut adalah nilai perusahaan. Adanya peningkatan pada nilai perusahaan membuat harga pada saham perusahaan juga akan turut meningkat.

Investor memandang nilai perusahaan sebagai tingkat keberhasilan yang dicapai oleh suatu perusahaan, nilai ini dapat dilihat dari harga saham yang dimiliki oleh perusahaan tersebut. Harga saham yang terbilang tinggi menandakan nilai perusahaan tersebut juga tinggi, sehingga kepercayaan pelaku pasar pada perusahaan tak hanya sebatas kinerja perusahaan saat ini, namun juga prospek masa depan perusahaan.

Studi yang dilakukan Ferina *et al* (2015), menjelaskan ukuran nilai perusahaan merupakan proxy dari harga saham yang beredar, di mana pembeli nantinya akan membayar nilai tersebut apabila ingin memiliki bagian dari perusahaan tersebut. Kekuatan tawar menawar saham juga menjadi cerminan dari nilai perusahaan, jika prospek perusahaan di masa depan menjanjikan maka nilai perusahaan juga akan tinggi. Kegagalan meyakinkan investor pada prospek ke depan perusahaan juga akan menurunkan harga saham.

Abidin *et al* (2014) sendiri mendefinisikan Nilai perusahaan sebagai kapitalisasi laba bersih (EBIT) yang konstan sesuai dengan tingkat risiko dari perusahaan itu. Nilai saham serta nilai utang menjadi bagian membentuk nilai perusahaan. Seluruh usaha tersebut awam diistilahkan sebagai meningkatkan kemakmuran, dengan memaksimalkan kemakmuran pemegang saham, nilai utang yang tetap, membuat nilai perusahaan juga akan maksimal.

Untuk mengukur harga saham sendiri terdapat sebuah rasio yang dapat digunakan yaitu rasio penilaian. Menurut Sudana (2011, p. 23), apabila sebuah rasio memiliki keterkaitan dengan penilaian performa kerja saham yang telah diperjualbelikan di pasar modal maka itu disebut sebagai rasio penilaian.

2.1.3. Likuiditas

Rasio likuiditas (liquidity ratio) adalah kemampuan suatu perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya secara tepat waktu. Contoh membayar listrik, telepon, air PDAM, gaji karyawan, gaji teknisi, gaji lembur, tagihan telepon, dan sebagainya. Karena itu rasio likuiditas sering disebut dengan short term liquidity (Fahmi, 2015).

Tingginya rasio likuiditas mencerminkan besarnya dana internal yang dimiliki oleh perusahaan. Hal ini berimbas pada penggunaan dana internal untuk kebutuhan investasi, sehingga perusahaan tidak langsung menggunakan dana eksternal seperti utang. Untuk mengukur tingkat likuiditas suatu perusahaan current ratio menjadi alat yang digunakan pada studi ini untuk menggambarkan mampu tidaknya perusahaan membayarkan utang jangka pendek mereka yang akan jatuh tempo.

2.1.4. Kebijakan Utang

Utang adalah cara bagi perusahaan untuk memperoleh modal yang bersumber dari luar perusahaan untuk menjalankan kegiatan operasional perusahaan. Hutang kerap dianggap menjadi variabel yang terbilang berpengaruh terhadap fluktuasi nilai perusahaan. Seberapa besar kebutuhan pendanaan perusahaan yang dibayar dengan hutang merupakan definisi dari Kebijakan utang. Pada umumnya Kebijakan utang lebih awam dimanfaatkan oleh perusahaan dibandingkan menerbitkan saham baru karena perusahaan merasa Langkah ini lebih

aman, dengan meningkatnya kebijakan utang pada suatu perusahaan maka nilai perusahaan juga akan turut meningkat.

Kegiatan operasional yang dibiayai dengan utang akan ditentukan melalui suatu kebijakan yaitu kebijakan utang. Kegagalan perusahaan membayar kewajiban pokok serta bunga juga akan meningkat apabila perusahaan memiliki utang yang terlalu tinggi. Kehati-hatian dalam mematok kebijakan utang menjadi salah satu hal penting yang perlu dipertimbangkan agar nilai perusahaan tidak turun.

Apabila dimanfaatkan dengan tepat kebijakan utang dapat membantu membuat nilai perusahaan yang sesuai dengan keinginan. Fluktuasi nilai perusahaan yang sensitif terhadap nilai utang membuat perusahaan harus memiliki pengelolaan yang baik. Apabila pada ukuran yang sesuai maka nilai perusahaan dapat dimaksimalkan, sebaliknya utang yang jauh melebihi proporsi akan berisiko menurunkan nilai pada perusahaan itu sendiri. (Pertiwi, et al., 2016).

2.1.5. Profitabilitas

Bagaimana perusahaan mampu mencetak laba dalam dihubungkan dengan penjualan, total aktiva, maupun modal sendiri disebut sebagai profitabilitas. Rasio profitabilitas sendiri merupakan kurang yang mampu mengukur seberapa efektif perusahaan dalam mencetak keuntungan. Beberapa jenis profitabilitas adalah:

1) *Gross Profit Margin*

Gross Profit Margin (GPM) penggunaannya diperuntukan untuk mengetahui performa perusahaan ketika mencetak laba yang dihitung dari persentase laba kotor yang berasal dari penjualan.

2) *Net Profit Margin*

Net Profit Margin diperuntukan untuk menghitung laba bersih dari penjualan setelah dikurangkan dengan pajak.

3) *Profit Margin*

Profit Margin digunakan untuk menghitung laba sebelum pajak dibagi dengan penjualan.

4) *Return on Investment (ROI)* atau *Return on Asset (ROA)*

Return on Investment (ROI) atau *Return on Asset (ROA)* digunakan apabila perusahaan ingin menghitung efisiensi perusahaan dalam mengatur aset mereka. Nilai dari ROA sendiri ditentukan berdasarkan persentase keuntungan dari perusahaan yang berkaitan dengan sumber daya maupun total aset.

5) *Return on Equity*

ROE atau *Return on Equity* digunakan untuk menentukan seberapa besar perusahaan mampu mencetak laba bagi para pemegang saham.

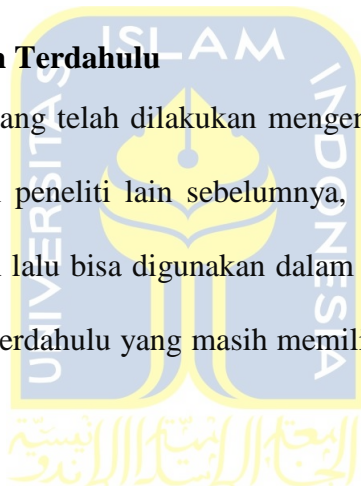
2.1.6 Ukuran Perusahaan

Variabel ukuran perusahaan merupakan nilai yang menentukan klasifikasi besar ataupun kecilnya suatu perusahaan. Prasetyorini, (2013) menjelaskan bahwa kemampuan perusahaan menanggung risiko kejadian yang muncul akan dipengaruhi oleh ukuran suatu perusahaan.

Pendanaan operasional perusahaan serta kewajiban perusahaan di masa yang akan datang juga dipengaruhi oleh seberapa besar ataupun kecilnya ukuran perusahaan itu. Studi yang dilakukan Randy dan Juniarti (2013), menyebut bahwa jumlah aset yang besar menunjukkan bahwa perusahaan tersebut termasuk besar. Besarnya jumlah aset suatu perusahaan menjadi indikasi bahwa sumber daya yang dimiliki perusahaan tersebut juga besar sehingga mampu membayar kewajibannya di masa yang akan datang. Pada studi ini ukuran perusahaan akan diukur dengan logaritma natural dari total aset.

2.2. Hasil Penelitian Terdahulu

Pada studi yang telah dilakukan mengenai hubungan nilai perusahaan telah dilakukan oleh peneliti lain sebelumnya, sehingga beberapa aspek dari penelitian yang telah lalu bisa digunakan dalam studi ini. Di bawah ini adalah beberapa penelitian terdahulu yang masih memiliki relevansi dengan penelitian ini:

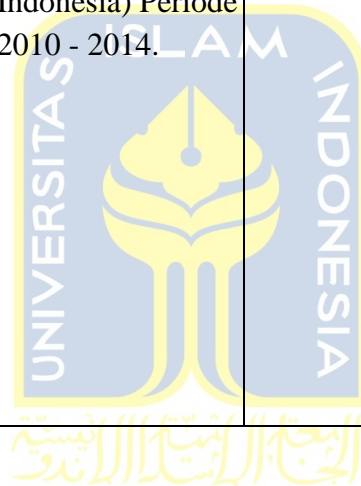


Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu

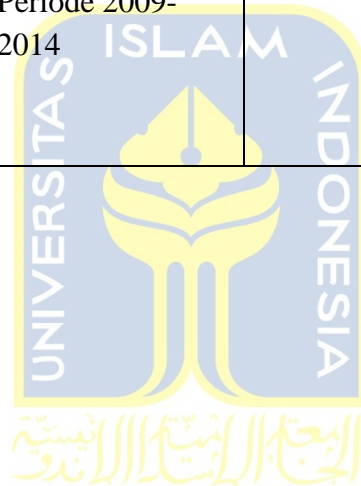
No	Peneliti dan Tahun	Judul	Variabel Penelitian	Hasil Penelitian
1	Abriyani dan Hesti (2013)	Pengaruh Keputusan Investasi, Keputusan Pendanaan, Kebijakan Dividen dan Ukuran	Keputusan Investasi, Keputusan Pendanaan, Kebijakan Dividen, dan Ukuran Perusahaan, Nilai	Keputusan investasi berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Meskipun demikian keputusan pendanaan, kebijakan dividen,

		Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan	Perusahaan	dan ukuran perusahaan, tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan.
2	Adhitya Rahman (2015)	Pengaruh Kebijakan Dividen, Kebijakan Utang, Keputusan Investasi dan Profitabilitas terhadap Nilai Perusahaan pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI	Variabel Dependen : Nilai Perusahaan Variabel Independen : Kebijakan Dividen, Kebijakan Utang, Keputusan Investasi dan Profitabilitas	Kebijakan dividen berpengaruh secara signifikan terhadap nilai perusahaan. Kebijakan utang berpengaruh secara signifikan terhadap nilai perusahaan. Keputusan investasi berpengaruh secara signifikan terhadap nilai perusahaan. Profitabilitas berpengaruh secara signifikan terhadap nilai perusahaan
3	Ika Sasti Ferina, SE, MSi, Ak, CA; Hj Rina Tjandrakirana DP, SE, MM, Ak, CA; dan Ilham Ismail (2015)	Pengaruh Kebijakan Dividen, Kebijakan Hutang, dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan (Studi pada Perusahaan Pertambangan yang Terdaftar di BEI Periode (2009-2013))	Variabel Dependen : Nilai Perusahaan Variabel Independen : Kebijakan Dividen, Kebijakan Hutang, dan Profitabilitas	Kebijakan dividen memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. Kebijakan utang (DER) tidak memiliki pengaruh dan tidak signifikan terhadap nilai perusahaan. Profitabilitas (ROE) memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan.

4	Hari Purnama (2016)	Pengaruh Profitabilitas, Kebijakan Hutang, Kebijakan Dividen, dan Keputusan Investasi Terhadap Nilai Perusahaan (Studi Kasus Perusahaan Manufaktur Yang Go Publik di Bursa Efek Indonesia) Periode 2010 - 2014.	Variabel dependen : Nilai Perusahaan Variabel independen: Profitabilitas, Kebijakan Hutang, Kebijakan Dividen, dan Keputusan Investasi	Profitabilitas (ROE) berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan (PBV). Kebijakan utang (DER) tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan (PBV). Kebijakan dividen (DPR) berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan (PBV). Kebijakan investasi (PER) berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan (PBV).
---	---------------------	---	---	---

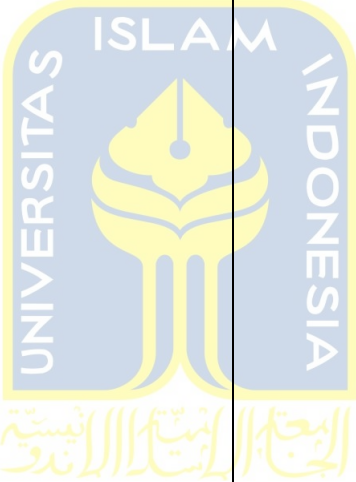


5	Mei Yuniati, Kharis Raharjo, SE, MSi.Ak,dan Abrar Oemar, SE (2016)	Pengaruh Kebijakan Dividen, Kebijakan Hutang Profitabilitas dan Struktur Kepemilikan Terhadap Nilai Perusahaan pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2009-2014	Variabel dependen : nilai perusahaan Variabel independen : Kebijakan Dividen, Kebijakan Hutang Profitabilitas dan Struktur Kepemilikan	Kebijakan Dividen Berpengaruh positif pada nilai perusahaan. kebijakan utang berpengaruh positif pada nilai perusahaan. Profitabilitas berpengaruh positif pada nilai perusahaan. Kepemilikan saham institusional berpengaruh positif pada nilai perusahaan.
---	--	--	---	--



6	Jorenza Chiquita Sumanti Dan Marjam Mangantar (2015)	<p>Analisis Kepemilikan Manajerial, Kebijakan Hutang dan Profitabilitas Terhadap Kebijakan Dividen dan Nilai Perusahaan pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar Di BEI</p> 	<p>Variabel Dependen : Kebijakan Dividen dan Nilai Perusahaan</p> <p>Variabel Independen : Kepemilikan Manajerial, Kebijakan Utang Profitabilitas dan Struktur Kepemilikan</p>	<p>Kepemilikan Manajerial (Mo) berpengaruh signifikan terhadap Kebijakan Dividen (DPR) pada perusahaan manufaktur yang Terdaftar di BEI Periode 2008-2012. Kebijakan Hutang tidak berpengaruh signifikan terhadap kebijakan dividen pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI Periode 2008-2012. Profitabilitas tidak berpengaruh signifikan terhadap Kebijakan Dividen pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI Periode 2008-2012. Kepemilikan Manajerial tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar di BEI periode 2008-2012. kebijakan utang tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan pada Perusahaan</p>
---	--	---	--	---

			<p>Manufaktur yang terdaftar di BEI periode 2008-2012. Profitabilitas (Roa) berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan pada Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di BEI periode 2008-2012. Kebijakan dividen tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan pada Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di BEI periode 2008-2012.</p>
--	--	--	---

7	Hendrik E.S Samosir (2017)	<p>Pengaruh Profitabilitas Dan Kebijakan Utang Terhadap Nilai Perusahaan yang Terdaftar di Jakarta Islamic Index (Jii)</p> 	<p>Variabel Dependen : Nilai Perusahaan Variabel Independen: Kebijakan Deviden, Kebijakan Hutang, Profitabilitas</p>	<p>Profitabilitas dan kebijakan utang mempunyai hubungan positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan kebijakan dividen berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. Likuiditas berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. Profitabilitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. Ukuran perusahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan.</p>
---	----------------------------	---	--	---

8	Aa Ngurah Dharma Adi Putra Dan Putu Vivi Lestari (2016)	Pengaruh Kebijakan Dividen, Likuiditas, Profitabilitas Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan.	Variabel Dependen: Nilai Perusahaan Variabel Independen: : Kebijakan Deviden, Likuiditas, Profitabilitas Dan Ukuran Perusahaan	Kebijakan Dividen berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. Likuiditas berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. Profitabilitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. Ukuran perusahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan.
9	Nani Martikarini (2014)	Pengaruh Profitabilitas, Kebijakan Hutang, dan Dividen Terhadap Nilai Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2009-2011	Variabel Dependen : Nilai Perusahaan Variabel Independen : Profitabilitas, Kebijakan Hutang, dan Dividen	Profitabilitas yang diukur dengan ROE berpengaruh secara signifikan terhadap nilai perusahaan . Kebijakan utang yang diukur dengan DER tidak berpengaruh secara tidak signifikan terhadap nilai perusahaan. Kebijakan dividen yang diukur dengan DPR berpengaruh secara signifikan terhadap nilai perusahaan.

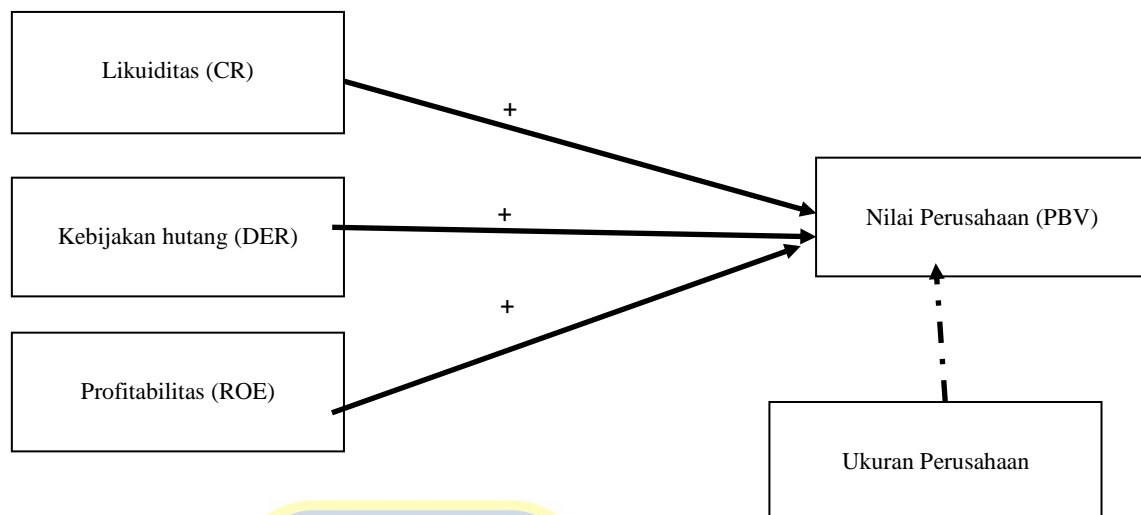
10	Lia Setyawati, Sugeng Wahyudi dan Wisnu Mawardi (2017)	The Influence of Dividend Policy, Debt Policy, Independent Commissioner, and Institutional Ownership on The firm Value with Growth Opportunities as Moderator Variables (Study on Non-Financial Companies Listed on IDX in the period of Years of 2012-2015)	Variabel Dependen: Nilai Perusahaan Variabel Independen: Debt Policy, Dividend Policy (DPR), Independent Commissioner (KI), Institutional Ownership (INST).	Model 1 DPR, DER, KI, INST, SIZE, dan ROI memengaruhi nilai perusahaan. DPR dan SIZE tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan. DER, KI dan ROI berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. INST berpengaruh negatif terhadap nilai perusahaan. Model 2 penelitian menunjukkan DER, DPR, KI, INST, SIZE, ROI, MBV, DPR * MBV, DER * MBV, KI * MBV and INST * MBV memengaruhi nilai perusahaan. DPR dan ROI secara positif tidak signifikan. INST secara negatif tidak signifikan terhadap nilai perusahaan. DER, KI, and MBV berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. INST berpengaruh negatif terhadap nilai perusahaan. MBV mengurangi
----	--	--	---	--

				pengaruh DPR, KI, dan INST terhadap nilai perusahaan. MBV tidak dapat mengurangi pengaruh efek DER ke Nilai perusahaan.
11	Vira Septiana dan Tieka Trikartika Gustyana	The Influence of Dividend Policy, Debt Policy, Profitability and Firm Age on Firm Value on Cement Sub Sectors Listed on The IDX For the Period 2015-2019	Variabel Dependen: Variabel Independen: Kebijakan Dividen, Kebijakan Hutang, profitabilitas, umur perusahaan dan nilai perusahaan.	Kebijakan dividen, Kebijakan Hutang dan Umur Perusahaan secara berkesinambungan memengaruhi nilai. Secara terpisah, kebijakan dividen tidak berpengaruh secara signifikan terhadap nilai perusahaan. Kebijakan Hutang dan Umur perusahaan tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Profitabilitas berpengaruh secara signifikan terhadap nilai perusahaan.

Sumber : data diolah 2021

Melihat relevansi dari penelitian terdahulu, maka penelitian ini mengacu pada penelitian yang dilakukan oleh Dwiastuti & Dillak, 2019.

2.3. Kerangka Pemikiran Teoritis



2.3.1. Hubungan likuiditas dengan nilai perusahaan

Dalam suatu perusahaan kemampuan membayar kewajiban keuangan yang harus diselesaikan merupakan istilah lain dari Likuiditas. Kemampuan tersebut akan memberikan pengaruh pada nilai perusahaan dimata para investor. Tingginya likuiditas perusahaan akan memberikan sinyal kepada para investor bahwa perusahaannya dalam kondisi yang baik, karena secara finansial perusahaan terbilang mampu membayar kewajiban keuangan jangka pendek mereka. Membuat investor menjadi tertarik untuk melakukan penanaman modal kepada perusahaannya, sehingga harga saham juga turut meningkat. Peningkatan harga saham dapat diartikan sebagai peningkatan nilai perusahaan juga. Pada akhirnya kenaikan likuiditas akan memberikan dampak kenaikan pada nilai perusahaan, sebaliknya apabila likuiditas menurun nilai perusahaan juga ikut turun.

Penelitian yang dilakukan (Sukarya & Baskara, 2019) pada 12 perusahaan sub sector food and beverage yang terdaftar di BEI periode 2014-2016

memperlihatkan nilai perusahaan dipengaruhi positif dan signifikan oleh likuiditas. Nur (2018) juga sejalan dengan penelitian yang di mana likuiditas berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI 2015-2017. Putra dan Lestari (2016) juga menyatakan likuiditas berpengaruh positif pada nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI

H1: Likuiditas berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan

2.3.2. Hubungan kebijakan Hutang dengan nilai perusahaan

Signaling theory menggambarkan bahwa kebijakan hutang yang diambil sebuah perusahaan akan memberikan sinyal terpercaya bagi para investor. Keputusan dalam pengambilan utang akan memberi kesan perusahaan yakin dengan potensi perusahaan tersebut di masa yang akan datang. Investor akan tertarik kepada perusahaan yang berani menggunakan utang, karena semakin tinggi proporsi utang pada level tertentu menyebabkan kenaikan nilai perusahaan yang diukur dengan PBV. Dapat disimpulkan bahwa kebijakan utang memberikan pengaruh positif terhadap nilai perusahaan (Rahayu, 2019).

Menurut penelitian Yuniati et al (2016) kebijakan utang berpengaruh positif pada nilai perusahaan. Hal ini dikarenakan selain dapat mengurangi konflik agensi serta meningkatkan nilai perusahaan, kebijakan utang dapat membuat perusahaan secara terpaksa mengambil proyek yang memiliki risiko lebih besar daripada proyek yang memiliki risiko lebih kecil maupun sedang. Pembiayaan operasional perusahaan sepenuhnya dengan utang juga tetap tidak disarankan, karena

perusahaan juga akan berisiko untuk menerima kerugian proyek yang juga semakin tinggi. Kerugian ini pada akhirnya ditanggung oleh kreditur sebagai biaya risiko.

H2 : Kebijakan utang berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan

2.3.3. Hubungan Profitabilitas dengan nilai perusahaan

Bagaimana perusahaan dapat memperoleh laba dari kegiatan operasionalnya merupakan definisi dari Profitabilitas. Tingginya rasio profitabilitas yang dimiliki perusahaan juga akan meningkatkan profitabilitas dari perusahaan tersebut, hal ini akan menjadi sebuah sinyal positif yang diterima oleh para investor yang mencari return bagi investasinya. Besar kecilnya sebuah return menjadi salah satu tolak ukur yang menggambarkan baik tidaknya nilai perusahaan tersebut bagi investor. Semakin besar keuntungan yang berhasil dicatat, akan menarik investor untuk menanamkan modalnya pada perusahaan tersebut, membuat harga saham serta demand dari saham tersebut juga turut naik. (Ulfa & Asyik, 2018).

Tingginya rasio profitabilitas juga menunjukkan seberapa efisien suatu perusahaan dalam memanfaatkan modal yang mereka miliki. Kenaikan ROE pada tiap periode perusahaan menunjukkan peningkatan laba bersih pada perusahaan tersebut. Kenaikan laba bersih juga menjadi sebuah pertanda bahwa nilai perusahaan juga meningkat, hal ini disebabkan peningkatan laba bersih juga diiringi dengan peningkatan harga saham.

Signaling theory menjelaskan bahwa Profitabilitas membahas mengenai fluktuasi harga di pasar seperti harga saham, obligasi serta yang lainnya, sehingga para investor menarik menjadi tertarik. Investor sendiri dalam mengambil tindakan

akan sangat memengaruhi keberlangsungan pasar, reaksi yang diambil dalam menanggapi sinyal akan memengaruhi pasar (Fahmi, 2014).

Penelitian Hertina *et al* (2019) menunjukkan bahwa secara parsial profitabilitas memiliki pengaruh yang positif serta signifikan terhadap nilai perusahaan. Hal ini dapat dikatakan bahwa ketika profitabilitas meningkat maka investor menganggap kinerja manajerial terbilang baik, sehingga nilai perusahaan juga ikut meningkat.

H3 : Profitabilitas berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan



BAB III METODE PENELITIAN

3.1. Jenis Penelitian

Penelitian kuantitatif dikenal sebagai penelitian yang memanfaatkan penggunaan angka dalam penyajian data dan analisis yang menggunakan uji statistika. Pada praktiknya studi kuantitatif akan mengacu pada suatu hipotesis, di mana tujuan dari penelitian tersebut adalah menguji hipotesis yang sudah ditetapkan (Saebani, 2008). Studi ini mencari tahu pengaruh likuiditas, kebijakan utang, serta profitabilitas terhadap nilai perusahaan property dan real estate yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2017-2020 dengan menggunakan metode kuantitatif.

3.2. Lokasi

Peneliti mengumpulkan serta mengolah data dari perusahaan property dan real estate yang terindex di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2017-2020. Penentuan Bursa Efek Indonesia sebagai lokasi penelitian didasari akan kapabilitasnya yang menampung banyak data perusahaan yang akan diteliti yang berbentuk laporan keuangan perusahaan tersebut.

3.3. Populasi dan Sampel

3.3.1. Populasi

Definisi sebuah populasi merupakan objek penelitian yang terdiri dari benda nyata, abstrak maupun gejala yang menjadi sumber data yang memiliki karakteristik tertentu dan sama di mana sebelumnya telah ditentukan oleh peneliti untuk dipelajari serta ditarik kesimpulannya. Properti dan real estate yang terindex

di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2017-2020 menjadi populasi yang ditentukan pada penelitian ini.

3.3.2. Sampel

Dalam menentukan sampel peneliti menggunakan wakil dari populasi yang nantinya diteliti menggunakan metode *purposive sampling*. Studi yang dilakukan (Anggara, 2015) menyimpulkan bahwa pemilihan sampel dari suatu populasi dengan mempertimbangkan informasi yang tersedia serta sesuai dengan studi yang tengah berjalan sehingga perwakilannya pada populasi mampu dipertanggungjawabkan merupakan definisi dari teknik *purposive sampling*. Sampel sendiri dipilih dengan mempertimbangkan kriteria sebagai berikut:

1. Perusahaan properti dan real estate yang tergabung dalam Bursa Efek Indonesia yang secara konsisten tercatat selama periode penelitian, yaitu tahun 2017-2020
2. Perusahaan yang menerbitkan laporan tahunan (*annual report*) dan laporan keuangan (*financial statement*) secara lengkap selama tahun 2017-2020.

3.4. Teknik Pengumpulan Data

Dalam mengumpulkan data maupun informasi yang dibutuhkan pada studi ini, penggunaan teknik yang digunakan dalam studi ini adalah:

3.4.1. Penelitian Kepustakaan (*Library Research*)

Dalam mencari teori-teori yang akan membantu penelitian ini cara yang digunakan adalah mempelajari, meneliti, mengkaji serta menelaah teori yang terdapat dari berbagai sumber seperti buku, makalah, serta jurnal yang tentunya

memiliki relevansi dengan topik penelitian. Seluruh data nantinya akan dikumpulkan dan diolah menjadi data yang mampu mendukung serta memberikan sudut pandang mengenai masalah yang tengah diteliti serta menjadi landasan teori untuk membantu analisa.

3.5.2. Dokumentasi

Metode dokumentasi diterapkan melalui pencatatan data yang telah diterbitkan oleh lembaga pengumpul data, serta mengolah dan mempelajari data sekunder yang berbentuk laporan keuangan periodic suatu perusahaan property serta real estate yang masuk ke dalam index Bursa Efek Indonesia pada tahun 2017-2020. Peneliti melakukan penelusuran data dengan mengunjungi website resmi BEI yaitu www.idx.co.id guna memperoleh serta mengumpulkan data keuangan perusahaan yang ada dalam studi ini, data pendukung lainnya seperti jurnal maupun artikel di internet, bulletin, jurnal ilmiah, media cetak, serta beberapa situs ilmiah yang memiliki relevansi dengan topik penelitian ini juga dikumpulkan oleh peneliti.

3.5. Definisi Operasional Variabel dan Pengukuran

Definisi operasional masing-masing variabel dalam penelitian adalah:

1. Nilai perusahaan (Y)

Nilai perusahaan tergambarkan dari angka Price Book Value, hal ini didapat dari membandingkan harga saham dengan nilai buku suatu perusahaan. Untuk mencari nilai buku dari suatu perusahaan perbandingan ekuitas saham biasa dengan jumlah saham beredar akan dihitung (Brigham & Houston, 2011).

Melihat definisi di atas maka dapat disimpulkan bahwa rumus menghitung rasio PBV adalah sebagai berikut:

$$\text{Nilai buku per lembar saham biasa} = \frac{\text{Ekuitas saham biasa}}{\text{Jumlah lembar saham biasa yang beredar}}$$

$$\text{Price Book Value (PBV)} = \frac{\text{Harga pasar per lembar saham}}{\text{Nilai buku per lembar saham}}$$

Sebuah perusahaan dikategorikan sebagai baik dalam menjalankan operasional perusahaan apabila memiliki nilai PBV di atas 1, hal ini memperlihatkan bahwa nilai buku lebih rendah dari pada nilai pasarnya. Meningkatnya nilai *price book value* dari perusahaan, maka nilai return dari saham juga akan turut meningkat. Peningkatan return ini juga akan diimbangi dengan kenaikan dividen yang dibagikan oleh suatu perusahaan (Sugiarto, 2011).

2. Likuiditas (X1)

Kemampuan perusahaan dalam menyelesaikan utang yang segera jatuh tempo mencapai 1 tahun merupakan definisi dari likuiditas. Alat ukur rasio likuiditas dalam penelitian ini menggunakan *current ratio*. Secara garis Rasio likuiditas dibagi menjadi dua yaitu rasio antara lain:

- a. *Current ratio*: merupakan hasil perbandingan yang didapat dengan dari total aktiva lancar suatu perusahaan berbanding dengan kewajiban lancar perusahaan tersebut. Untuk rumus *current ratio* bisa dilihat di bawah:

$$\text{Current Ratio} = \frac{\text{Total Aktiva Lancar}}{\text{Kewajiban Lancar}}$$

- b. Quick Ratio : didefinisikan sebagai hasil dari selisih aktiva lancar dengan persediaan dibandingkan dengan kewajiban lancar. Untuk formula matematisnya bisa dilihat di bawah:

$$\text{Quick Ratio} = \frac{\text{Aktiva Lancar} - \text{Persediaan}}{\text{Kewajiban Lancar}}$$

Beberapa hal yang termasuk ke dalam persediaan adalah peralatan kantor, bahan baku, serta persediaan barang yang masih dalam proses maupun sudah jadi. Manajemen perlu menetapkan biaya persediaan yang minimum, namun tetap memperhatikan keberlangsungan operasional kegiatan dari perusahaan. Likuiditas perusahaan dilihat sebagai tidak baik apabila *quick ratio* di bawah 1:1 atau 100%.

Likuiditas yang tergambarkan pada *current ratio* serta *quick ratio* memberi gambaran mengenai bisa atau tidaknya perusahaan dalam menunaikan kewajiban jangka pendeknya, meningkatnya persentase rasio cepat serta *current ratio* menunjukkan bahwa perusahaan memiliki likuiditas yang baik, membuat investor menjadi tertarik untuk memasukan modalnya ke dalam perusahaan.

3. Kebijakan Hutang (X2)

Definisi dari kebijakan utang adalah keputusan yang diambil oleh perusahaan dalam rangka pendanaan yang menggunakan utang. Pengambilan utang yang tak mampu dibayar akan menyebabkan aset perusahaan dapat dilikuidasi untuk melunasi utang. Pengambilan utang yang berlebihan akan dianggap buruk oleh pemilik modal, begitu pula sebaliknya utang yang rendah akan lebih diminati

oleh calon investor. Sehingga manajerial perlu mengambil kebijakan utang dengan mempertimbangkan struktur modal perusahaan. Untuk menilai kebijakan utang peneliti menggunakan rasio *Debt to Equity Ratio* (DER). Rasio ini mampu melihat performa perusahaan dalam menyelesaikan utang yang dimiliki menggunakan modal maupun ekuitas yang perusahaan miliki. Formula matematis dalam menghitung *debt to equity ratio* bisa dilihat di bawah ini:

$$\text{Debt to Equity Ratio (DER)} = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Ekuitas}}$$

4. Profitabilitas (X3)

Profitabilitas adalah kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba bagi perusahaan. Keberlangsungan hidup perusahaan bertumpu pada profitabilitas, perusahaan harus mampu memanfaatkan aktiva serta modal yang dimiliki perusahaan. Perusahaan yang mampu menghasilkan profit akan lebih dipandang oleh investor. Hal ini tentu akan mendorong minat bagi investor untuk menanamkan modal dalam perusahaan. Dalam pengukuran profitabilitas terdapat beberapa metode yang bisa diterapkan, salah satu cara tersebut adalah dengan menggunakan rasio Return On Asset. Rasio ini memperlihatkan seberapa efektif perusahaan dalam mencetak laba dengan memanfaatkan aset yang dimiliki perusahaan. Tinggi rendahnya return yang didapatkan oleh pemilik modal akan dipengaruhi dengan meningkatnya profitabilitas dari perusahaan yang mereka investasikan. *Studi yang dilakukan* Ferina et al (2015) menghitung *Return on Equity* (ROE) dengan formula matematis di bawah ini:

$$\text{Return on Equity (ROE)} = \frac{\text{Laba bersih setelah pajak (EAIT)}}{\text{Total modal}}$$

5. Ukuran Perusahaan

Besar kecilnya suatu perusahaan dapat dikategorikan dengan Apabila perusahaan sudah masuk ke dalam perusahaan yang sudah GO-public maka perusahaan itu dianggap memiliki skala besar. Besar atau tidaknya perusahaan akan berpengaruh pada seberapa mudah mereka mendapatkan sumber dana bagi perusahaannya. Pihak dominan kecil kemungkinannya untuk memberi dampak pada perusahaan apabila perusahaan termasuk dalam skala besar serta memiliki sebaran saham yang juga besar, hal ini akan membuat perusahaan besar lebih mudah untuk mencetak saham baru untuk memenuhi kebutuhan (Riyanto 2010, p. 299). Untuk menentukan ukuran dari suatu perusahaan maka Log (total Asset) dapat digunakan, karena nilai Total asset dianggap mampu menggambarkan ukuran suatu perusahaan. gambaran secara matematis dapat dirumuskan sebagai berikut (Hidayat, 2019).

$$\text{Size} = \text{Ln} (\text{Total Aktiva})$$

3.6. Teknik Analisis data

Untuk melakukan analisa pada data ini metode yang diterapkan adalah sebagai berikut:

1. Uji Asumsi Klasik

a. Uji Normalitas

Distribusi normal dari variabel pengganggu maupun residual dalam model regresi dapat diuji dengan menggunakan Uji Normalitas. Guna menguji normalitas data studi ini menggunakan uji statistik yaitu *Kolmogorov-Smirnov* (Mardiyati, et al., 2012).

b. Uji Multikolinearitas

Pada asumsi uji asumsi klasik tidak diperbolehkan adanya hubungan sempurna yang terjadi antara variabel bebas, untuk mengetahui hubungan ini maka dapat digunakan pengujian multikolinearitas. Pada studi yang dilakukan oleh Ghozali (2006) menyederhanakan definisi dari tiap variabel menjadi sebuah variabel (terikat) serta regresi pada variabel independen lainnya. Pengukuran variabilitas dari variabel independen lainnya dengan variabel independen dapat diukur dengan tolerance. VIF yang tinggi akan sama dengan tolerance yang rendah hal ini dikarenakan ($VIF=1/tolerance$).

c. Uji Heteroskedastisitas

Pada studi yang dilakukan Yuniati et al (2016), menyimpulkan bahwa Uji Heteroskedastisitas mampu melihat sifat homogen atau heterogennya suatu varian data. Data yang homogen dianggap sebagai data yang baik sehingga dapat dimanfaatkan dalam analisis linear berganda.

d. Uji Autokorelasi

Pada uji ini akan mengetahui apakah data memiliki hubungan dengan kesalahan pengganggu pada periode t dengan pengganggu $t-1$ dalam model regresi linear. Problem autokorelasi akan muncul apabila adanya korelasi. Observasi yang berurutan terus menerus sepanjang waktu yang berkaitan antara satu dengan lainnya membuat autokorelasi

dapat terjadi. Residual harus bebas dari suatu observasi ke observasi lainnya agar autokorelasi tidak terjadi. (Mardiyati, et al., 2012).

2. Analisis Regresi Linier Berganda

Studi yang dilakukan Anggara (2015) menyimpulkan jika faktor prediktor manipulasi terdiri dari dua atau lebih variabel independen maka fluktuasi variabel dependen dapat diramalkan oleh peneliti menggunakan Analisis regresi ganda. Besar atau kecilnya pengaruh yang muncul antara pengaruh likuiditas (X1), kebijakan utang (x2) serta, profitabilitas (x3) terhadap nilai perusahaan (Y) pada perusahaan sektor property dan real estate yang terindex di Bursa Efek Indonesia 2017-2020 dapat menggunakan analisis ini.

Formula regresi dapat dilihat di bawah ini:

$$Y = a + b_1 X_1 + b_2 X_2 + b_3 X_3 + e$$

Keterangan : Y : Nilai

Perusahaan a : Konstanta b1,

b2, b3 : Koefisien Regresi

X1 : likuiditas

X2 : Kebijakan Hutang

X3 : profitabilitas

e : Error

a. Koefisien determinasi (R^2)

Ghozali (2016) menyatakan bahwa koefisien determinasi (R^2) mampu melihat seberapa jauh variabel dependen mampu dijelaskan oleh variabel independen. Meningkatnya koefisien determinasi, membuat pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen juga meningkat. Artinya variabel independent hamper memberikan Sebagian besar informasi untuk mampu memprediksi variabel dependen.

b. Uji t

Untuk menguji pengaruh variabel dependen dengan variabel independen secara sendiri maka peneliti dapat menggunakan Uji T (Yuniati, et al., 2016). Ukuran ini diketahui apabila peneliti menggunakan nilai statistic t, nilai statistic F, serta nilai koefisien determinasi (R^2) untuk mengukurnya. Dengan mempertimbangkan beberapa hal seperti ini:

- 1) Jika p value atau nilai probabilitas signifikansi lebih besar dari 0,05 (taraf kepercayaan $\alpha = 5\%$) maka H_0 diterima.
- 2) Jika p value atau nilai probabilitas signifikansi lebih kecil dari 0,05 (taraf kepercayaan $\alpha = 5\%$) maka H_0 ditolak.

BAB IV ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN

4.1 Deskripsi Sampel Penelitian

Secara umum, penelitian ini bertujuan untuk menguji secara empiris mengenai pengaruh likuiditas, kebijakan utang, dan profitabilitas terhadap nilai perusahaan dengan ukuran perusahaan sebagai variabel kontrol. Perusahaan properti dan real estate yang terdaftar di BEI tahun 2017-2020 menjadi populasi pada studi ini. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data laporan keuangan (*financial statement*) perusahaan properti dan real estate yang dipublikasikan pada laman resmi Bursa Efek Indonesia (BEI) yakni www.idx.co.id.

Metode penarikan sampel dalam penelitian ini menggunakan teknik *purposive sampling* dengan beberapa kriteria yang sudah ditetapkan oleh peneliti. Berdasarkan teknik *purposive sampling*, maka total sampel yang digunakan sebagai sampel penelitian adalah sebanyak 44 perusahaan. Proses eliminasi populasi hingga menjadi sampel penelitian disajikan dalam tabel 4.1 sebagai berikut:

Tabel 4.1
Deskripsi Pengambilan Sampel

No	Keterangan	Jumlah
1.	Perusahaan properti dan real estate yang tergabung dalam Bursa Efek Indonesia (BEI) yang secara konsisten tercatat selama periode penelitian, yaitu tahun 2017-2020	52
2.	Perusahaan yang menerbitkan laporan tahunan (<i>annual report</i>) dan laporan keuangan (<i>financial statement</i>) secara lengkap tahun 2017-2020, namun laporan keuangan perusahaan tidak dapat diakses. Hal tersebut disebabkan oleh beberapa alasan seperti perusahaan sudah delisting dari BEI maupun tidak tepat waktu dalam mengunggah Laporan Keuangan.	(8)
	Sampel	44
	Tahun Penelitian	4
	Jumlah Sampel	176

Sumber: Data olahan, 2022

Berdasarkan tabel 4.1, menunjukkan bahwa perusahaan-perusahaan properti dan real estate yang ter-index dalam Bursa Efek Indonesia (BEI) di mana secara rutin mencatatkan laporan keuangan pada periode penelitian antara tahun 2017-2020 sebanyak 52 perusahaan. Sedangkan perusahaan yang mencatatkan laporan keuangan serta laporan tahunan dengan lengkap antara tahun 2017-2020 serta laporan keuangannya tidak dapat diakses sebanyak 8 perusahaan. Hal tersebut disebabkan oleh beberapa alasan seperti perusahaan sudah delisting dari BEI maupun tidak tepat waktu dalam mengunggah Laporan Keuangan. Dari proses eliminasi tersebut ditemukan jumlah perusahaan yang sesuai dengan kriteria dan dijadikan sampel untuk penelitian ini adalah 44 perusahaan.

4.2 Hasil Statistik Deskriptif

Rata-rata (mean), nilai maksimum dan minimum, serta standar deviasi dari masing-masing variabel penelitian dapat diketahui gambarannya dengan menggunakan analisis statistik deskriptif. Tiap variabel penelitian dapat dilihat hasil analisisnya pada tabel analisis statistic deskriptif di bawah ini:

Tabel 4.2
Analisis Statistik Deskriptif

Variabel	N	Rata-rata	Minimum	Maksimum	Std. Deviasi
CR	176	3,889	0,179	40,520	5,944
DER	176	0,663	-10,256	3,701	1,079
ROE	176	0,028	-0,554	0,322	0,107
SIZE	176	29,158	25,013	31,740	1,465
PBV	176	1,578	-1,650	43,440	4,347

Sumber: Hasil pengolahan data SPSS 26

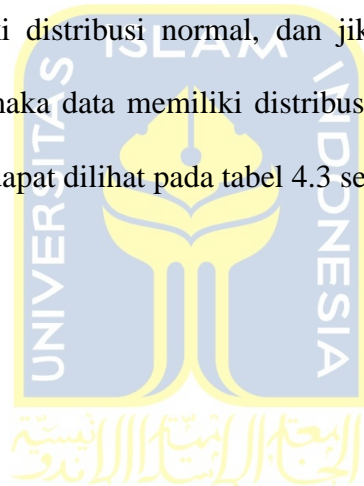
Berdasarkan Tabel 4.2 mengenai analisis statistik deskriptif menunjukkan bahwa variabel CR menunjukkan nilai minimum sebesar 0,179, nilai maksimum sebesar 40,520 dengan nilai rata-rata sebesar 3,889 dan nilai standar deviasi sebesar 5,944. Pada variabel DER memiliki nilai minimum sebesar -10,256 dan nilai maksimum sebesar 3,701. Nilai rata-rata DER sebesar 0,663 dan nilai standar deviasi sebesar 1,079. Variabel ROE memiliki nilai minimum sebesar -0,554 dan nilai maksimum sebesar 0,322. Variabel ROE memiliki nilai rata-rata sebesar 0,028 dengan nilai standar deviasi sebesar 0,107. Variabel SIZE memiliki nilai minimum sebesar 25,013 dan nilai maksimum sebesar 31,740. Nilai rata-rata variabel SIZE sebesar 29,158 dan nilai standar deviasi sebesar 1,465. Variabel PBV memiliki nilai

minimum sebesar -1,650 dan nilai maksimum sebesar 43,440. Nilai rata-rata variabel PBV sebesar 1,578 dan nilai standar deviasi sebesar 4,347.

4.3 Uji Asumsi Klasik

4.3.1 Hasil Uji Normalitas

Uji normalitas merupakan uji untuk mengetahui apakah nilai residual dalam model regresi telah terdistribusi normal atau tidak. Dalam menguji normalitas, peneliti menggunakan analisis *kolmogorov-smirnov*. Pengambilan keputusan dilakukan apabila nilai *asympt. Sig (2-tailed)* menunjukkan $< 0,05$ maka data tersebut tidak memiliki distribusi normal, dan jika nilai *asympt. Sig (2-tailed)* menunjukkan $> 0,05$ maka data memiliki distribusi normal. Hasil uji normalitas tanpa variabel kontrol dapat dilihat pada tabel 4.3 sebagai berikut:



Tabel 4.3
Hasil Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		176
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	4.20912142
Most Extreme Differences	Absolute	.300
	Positive	.300
	Negative	-.230
Test Statistic		.300
Asymp. Sig. (2-tailed)		.000 ^c

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

Sumber: Output SPSS 26

Berdasarkan tabel 4.3 di atas, nilai probabilitas uji *kolmogorov-smirnov* atau nilai *asymp. Sig (2-tailed)* sebesar 0,000. Dengan taraf signifikansi sebesar 5% atau 0,05, nilai *asymp. Sig (2-tailed)* sebesar $0,000 < 0,05$. Berdasarkan hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa tidak terdistribusi normal dan selanjutnya dilakukan uji *outlier*.

Tabel 4.4
Hasil Uji Normalitas (Uji Outlier)

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		133
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	-.6357444
	Std. Deviation	1.07689186
Most Extreme Differences	Absolute	.052
	Positive	.031
	Negative	-.052
Test Statistic		.052
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 ^{c,d}

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

d. This is a lower bound of the true significance.

Sumber: Output SPSS 26

Berdasarkan tabel 4.4 di atas, nilai probabilitas uji *kolmogorov-smirnov* atau nilai *asymp. Sig (2-tailed)* setelah dilakukan eliminasi data *outlier* sebesar 0,200. Dengan taraf signifikansi sebesar 5% atau 0,05, nilai *asymp. Sig (2-tailed)* sebesar $0,200 > 0,05$. Berdasarkan hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa telah terdistribusi normal.

4.3.2 Hasil Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah model regresi terdapat korelasi antar variabel independen (Ghozali, 2016). Pengambilan keputusan dalam uji multikolinearitas adalah dengan melihat nilai *tolerance* dan *variance inflation factor* (VIF). Jika nilai *tolerance* > 0,1 dan VIF < 10, maka model regresi tidak mengalami gejala multikolinearitas dan begitupun sebaliknya. Hasil uji multikolinearitas dapat dilihat pada tabel 4.5 sebagai berikut:

Tabel 4.5

Hasil Uji Multikolinearitas

Variabel	Collinearity Statistics		Keterangan
	Tolerance	VIF	
CR	0,905	1,105	Tidak terjadi multikolinearitas
DER	0,779	1,283	Tidak terjadi multikolinearitas
ROE	0,939	1,065	Tidak terjadi multikolinearitas
SIZE	0,807	1,240	Tidak terjadi multikolinearitas

Sumber: Hasil pengolahan data SPSS 26

Berdasarkan tabel 4.5 di atas menunjukkan bahwa masing-masing variabel independen dalam penelitian yang terdiri dari CR, DER, dan ROA serta variabel kontrol SIZE memiliki nilai *tolerance* > 0,1 dan nilai VIF < 10. Maka dapat disimpulkan bahwa model regresi dalam penelitian tidak mengalami gejala multikolinearitas.

4.3.3 Hasil Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan untuk mengetahui apakah dalam model regresi terdapat korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan

pengganggu pada periode t-1 (Ghozali, 2016). Uji yang digunakan dalam mengecek autokorelasi adalah dengan melihat nilai *Durbin Watson* (DW). Pengambilan keputusan diambil jika nilai DW berada di antara nilai -2 dan +2. Hasil uji autokorelasi dapat dilihat pada tabel 4.6 sebagai berikut:

Tabel 4.6
Hasil Uji Autokorelasi
Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.353 ^a	.125	.097	.629506	.948

a. Predictors: (Constant), SIZE, CR, ROE, DER

b. Dependent Variabel: PBV

Sumber: Hasil pengolahan data SPSS 26

Berdasarkan hasil pengujian autokorelasi pada tabel 4.6 di atas, diperoleh nilai DW sebesar 0,948. Nilai tersebut berada di antara -2 dan +2. Maka dari itu dapat disimpulkan bahwa data tidak mengalami gejala autokorelasi.

4.3.4 Hasil Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas mampu mengetahui ada tidaknya ketidaksamaan variance pada nilai residual sebuah pengamatan terhadap pengamatan lain pada model regresi. Pengambilan keputusan dalam menguji heteroskedastisitas adalah apabila nilai signifikansi setiap variabel independen di atas 0,05 maka model regresi tidak mengalami gejala heteroskedastisitas. Hasil uji heteroskedastisitas dapat dilihat pada tabel 4.7 sebagai berikut:

Tabel 4.7
Hasil Uji Heteroskedastisitas

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	14.223	1.049		13.556	.000
	CR	.000	.027	.000	.008	.994
	DER	.402	.112	.239	3.597	.000
	ROE	2.837	.673	.255	4.216	.000
	SIZE	-.464	.037	-.824	-12.595	.000

a. Dependent Variabel: RESABS

Sumber: Output SPSS 26

Hasil uji heteroskedastisitas pada tabel 4.7 di atas menunjukkan bahwa nilai signifikansi pada variabel DER, ROE, dan SIZE masih lebih kecil dari 0,05. Maka dapat disimpulkan bahwa data mengalami gejala heteroskedastisitas. Selanjutnya dilakukan transformasi data sebagai langkah untuk mengobati gejala heteroskedastisitas.

Tabel 4.8
Hasil Uji Heteroskedastisitas (Transformasi Data)

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	5.848	3.124		1.872	.064
	LN_X1	.009	.069	.013	.124	.902
	LN_X2	.021	.054	.044	.387	.700
	LN_X3	-.011	.032	-.036	-.344	.731
	LN_C	-1.579	.914	-.187	-1.727	.087

a. Dependent Variabel: ABSRES

Sumber: Output SPSS 26

Hasil uji heteroskedastisitas pada tabel 4.8 di atas menunjukkan bahwa nilai signifikansi seluruh variabel lebih besar dari 0,05. Maka dapat disimpulkan bahwa pengujian heteroskedastisitas telah memenuhi syarat asumsi klasik. Yang artinya model regresi tidak mengalami gejala heteroskedastisitas.

4.4 Hasil Pengujian Hipotesis

4.4.1 Hasil Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi merupakan nilai yang mengukur seberapa jauh kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen (Ghozali, 2016). Nilai koefisien determinasi berkisar di antara 0 sampai 1. Jika nilai koefisien determinasi mendekati angka 1, maka kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen sangat kuat dan jika sebaliknya nilai koefisien determinasi mendekati angka 0, maka kemampuan variabel-variabel

independen dalam menjelaskan variabel dependen terbatas (Ghozali, 2016). Hasil uji koefisien determinasi dapat dilihat pada tabel 4.9 sebagai berikut:

Tabel 4.9
Hasil Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.350 ^a	.122	.086	.67784

a. Predictors: (Constant), LN_C, LN_X1, LN_X3, LN_X2

b. Dependent Variabel: LN_Y

Sumber: Output SPSS 26

Berdasarkan tabel 4.9 di atas, menunjukkan nilai *Adjusted R Square* sebesar 0,086 atau 8,6%. Nilai tersebut dapat diartikan bahwa variabel-variabel independen dalam penelitian mampu menjelaskan variabel dependen sebesar 8,6%. Sedangkan 91,4% lainnya dijelaskan oleh variabel lain di luar model penelitian. Implikasi dari penelitian ini adalah secara simultan penelitian ini memiliki nilai pengaruh yang terbilang kecil yaitu 8,6%. Beberapa variabel lain bisa diteliti untuk dicari pengaruhnya terhadap nilai perusahaan seperti Solvabilitas, Keputusan Investasi, Struktur Modal, serta *Investment Opportunity Set*.

4.4.2 Uji Kelayakan Model

Uji model digunakan untuk menunjukkan model regresi dapat digunakan dalam penelitian atau sebaliknya. Pengambilan keputusan dilakukan jika $F \text{ sig} < 0,05$ maka model regresi diterima dan dapat digunakan dalam penelitian. Sedangkan jika nilai $F \text{ sig} > 0,05$ maka model regresi tidak dapat digunakan dalam

penelitian.. Hasil uji F (uji kelayakan model) dapat dilihat pada tabel 4.10 sebagai berikut:

Tabel 4.10
Uji F (Uji Kelayakan Model)

ANOVA^a

Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	6.143	4	1.536	3.342	.013 ^b
	Residual	44.109	96	.459		
	Total	50.252	100			

a. Dependent Variabel: LN_Y

b. Predictors: (Constant), LN_C, LN_X1, LN_X3, LN_X2

Sumber: Output SPSS 26.

Berdasarkan tabel 4.10 di atas, diperoleh nilai F sebesar 3,342 dengan nilai signifikansi 0,013 yang lebih kecil dari 0,05. Dengan hasil tersebut maka dapat disimpulkan bahwa model regresi yang terbentuk adalah layak dan dapat digunakan dalam penelitian..

4.4.3 Uji t (Parsial)

Uji t bertujuan untuk mengetahui apakah variabel independen secara individual dapat memengaruhi variabel dependen dalam penelitian (Ghozali, 2016). Pengambilan keputusan dalam uji t adalah jika nilai t sig < 0,05 maka terdapat pengaruh secara parsial variabel independen terhadap variabel dependen dan jika t sig > 0,05 maka secara parsial variabel independen tidak berpengaruh terhadap variabel dependen. Hasil uji t dapat dilihat pada tabel 4.11 sebagai berikut:

Tabel 4.11
Uji t (Parsial)
Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-5.905	5.409		-1.092	.278
	LN_X1	.094	.119	.082	.793	.430
	LN_X2	.055	.093	.064	.593	.554
	LN_X3	.167	.055	.298	3.009	.003
	LN_C	1.803	1.583	.118	1.139	.258

a. Dependent Variabel: LN_Y

Sumber: Output SPSS 26

Berdasarkan tabel 4.11 di atas, dapat dibuat persamaan regresi linear berganda sebagai berikut

$$PBV = -5,905 + 0,094CR + 0,055DER + 0,167ROE + 1,803SIZE + e$$

Uraian tentang hasil uji t-statistik yang ada dalam tabel 4.11 di atas yaitu variabel CR memiliki nilai t sebesar 0,793 dengan signifikansi 0,430. Hal ini dapat disimpulkan bahwa CR tidak berpengaruh terhadap PBV, karena nilai signifikan $> \alpha$ (0,05). Selanjutnya untuk variabel DER memiliki nilai t sebesar 0,593 dengan signifikansi 0,554, hal ini dapat disimpulkan bahwa DER tidak berpengaruh terhadap PBV karena nilai signifikan $> \alpha$ (0,05). Selanjutnya variabel ROE memiliki nilai t sebesar 3,009 dengan signifikan 0,003. Hal ini dapat disimpulkan bahwa ROE berpengaruh signifikan terhadap PBV karena nilai signifikan $> \alpha$

(0,05). Sedangkan variabel SIZE memiliki nilai t sebesar 1,139 dengan signifikan 0,258. Hal ini dapat disimpulkan bahwa SIZE tidak berpengaruh terhadap PBV karena nilai signifikan $> \alpha$ (0,05).

4.5 Pembahasan Hasil Penelitian

Berdasarkan hasil analisis pengujian data menggunakan SPSS 26 di atas, maka hasil pengujian data dapat diuraikan ke dalam ringkasan pembahasan hasil pengujian hipotesis sebagai berikut:

4.5.1 Pengaruh Likuiditas (CR) Terhadap Nilai Perusahaan (PBV)

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis pada tabel 4.11, diketahui variabel CR memiliki nilai t statistik sebesar 0,793 dengan nilai signifikansi sebesar 0,430. Hasil tersebut menunjukkan nilai signifikansi $0,430 > \alpha$ 0,05. Dengan hasil tersebut maka dapat disimpulkan bahwa CR tidak berpengaruh terhadap PBV.

Implikasi dari hasil penelitian tersebut adalah likuiditas perusahaan belum tentu menggambarkan nilai dari perusahaan tersebut. Likuiditas yang tinggi juga dapat diartikan bahwa perusahaan kurang dapat memaksimalkan aktiva lancarnya dalam kegiatan operasional perusahaan sehingga akan mendapatkan laba serta berdampak terhadap nilai perusahaan.

Implikasi dari hasil penelitian tersebut adalah apabila perusahaan mampu mengelola modal sendiri dalam menghasilkan laba perusahaan, maka perusahaan tersebut dapat dikatakan memiliki nilai perusahaan yang baik. kemampuan perusahaan dalam mengelola modal dapat menjadi acuan dari para investor untuk menanamkan sahamnya. Dengan laba tinggi dari perusahaan, maka kemakmuran investor akan lebih terjaga.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Maryadi (2019) yang menyatakan bahwa CR tidak berpengaruh terhadap PBV. Penelitian Sufitri (2022) juga menunjukkan hasil serupa di mana CR tidak berpengaruh terhadap PBV. Hal tersebut menunjukkan bahwa kenaikan CR tidak memengaruhi persepsi investor akan keberhasilan pengelolaan perusahaan yang diukur dengan PBV. CR yang tinggi juga dapat disebabkan karena perusahaan kurang efisien dalam menggunakan aktiva lancar dalam kegiatan operasional perusahaan.

Likuiditas merupakan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek (Fahmi, 2015). Umumnya investor akan lebih memperhatikan nilai perusahaan dalam kurun waktu yang panjang sebagai aspek fundamental investor dalam menanamkan sahamnya. Maka dari itu kenaikan CR tidak selalu berdampak terhadap PBV di mana kenaikan likuiditas sebuah perusahaan juga dapat terjadi apabila aktiva lancar perusahaan kurang dimaksimalkan dalam penggunaannya.

4.5.2 Pengaruh Kebijakan Hutang (DER) Terhadap Nilai Perusahaan

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis pada tabel 4.11, variabel DER memiliki nilai t statistik sebesar 0,593 dengan nilai signifikansi sebesar 0,554. Hasil tersebut menunjukkan nilai signifikansi $0,554 > \alpha 0,05$. Dengan hasil tersebut maka dapat disimpulkan bahwa DER tidak berpengaruh terhadap PBV.

Implikasi yang dapat diperoleh dari hasil penelitian ini adalah kebijakan utang dapat menjadikan pilihan bagi perusahaan untuk menambah nilai perusahaan atau tidak. Kebijakan utang memang dapat memberikan risiko tinggi terhadap perusahaan apabila gagal bayar.

Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian Damayanti & Munira (2019) yang menyatakan bahwa DER tidak berpengaruh terhadap PBV. Kebijakan utang perusahaan memang menjadikan risiko yang tinggi dalam sebuah perusahaan. Di mana ketika utang perusahaan yang tinggi, maka akan mengkhawatirkan bagi perusahaan itu sendiri.

4.5.3 Pengaruh Profitabilitas (ROE) Terhadap Nilai Perusahaan (PBV)

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis pada tabel 4.11, diketahui t statistik variabel ROE sebesar 3,009 dengan nilai signifikansi sebesar 0,003. Hasil tersebut menunjukkan nilai signifikansi $0,003 < \alpha 0,05$. Dengan hasil tersebut maka dapat disimpulkan bahwa ROE berpengaruh positif dan signifikan terhadap PBV.

Implikasi

Implikasi dari hasil penelitian ini adalah besarnya aset yang dimiliki perusahaan belum tentu menunjukkan nilai dari perusahaan tersebut. Aset yang besar apabila tidak dimaksimalkan dengan baik maka akan tetap menjadi aset yang tidak mampu memberikan nilai tambah bagi perusahaan. Maka dari itu perusahaan diharapkan mampu mengelola aset dengan sebaik-baiknya sehingga nilai perusahaan juga akan bertumbuh seiring dengan pengelolaan aset yang baik.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Perwira dan Wiksuana (2018) yang menyatakan bahwa ROE berpengaruh positif dan signifikan terhadap PBV. Hal tersebut menunjukkan bahwa kenaikan ROE memengaruhi persepsi investor akan keberhasilan pengelolaan perusahaan yang diukur dengan PBV. ROE yang tinggi mengindikasikan bahwa pengelolaan modal perusahaan (ekuitas) dalam memperoleh laba sangat baik. Kondisi tersebut juga menarik minat

investor di mana kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba akan berdampak pada kenaikan nilai perusahaan, sehingga investor akan berminat untuk menanamkan saham ke perusahaan yang memiliki tingkat profitabilitas yang tinggi.

4.5.4 Pengaruh Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis pada tabel 4.11, diketahui variabel ukuran perusahaan memiliki nilai t statistik sebesar 1,139 dengan nilai signifikansi sebesar 0,258. Hasil tersebut menunjukkan nilai signifikansi $0,258 > \alpha 0,05$. Dengan hasil tersebut maka dapat disimpulkan bahwa ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

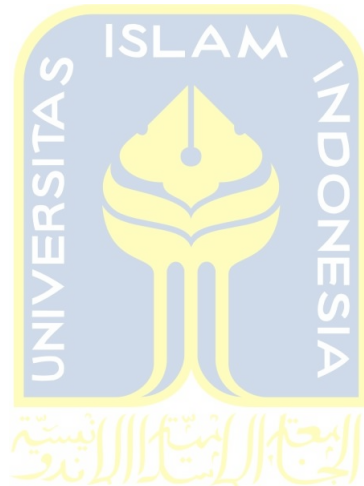
Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Hardian dan Asyik (2016) yang menyatakan bahwa ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Hasil tersebut dapat dijelaskan bahwa ukuran perusahaan yang diukur dengan total aset perusahaan tidak dapat mengukur nilai dari perusahaan. Perusahaan yang memiliki ukuran perusahaan yang besar belum tentu memiliki nilai perusahaan yang tinggi. Hal tersebut dapat dijabarkan mengenai total aset perusahaan belum tentu semuanya akan dialokasikan dalam kegiatan operasional perusahaan yang mampu mendatangkan laba dari perusahaan.

4.5.5 Pengaruh Covid 19 Kepada Perusahaan Sektor Property dan Real Estate

Menurunnya harga saham dari beberapa di sektor Property dan Real Estate memiliki pengaruh dari situasi pandemi yang terjadi pada tahun 2019-2020 lalu. Pandemi Covid-19 membuat pasar modal cenderung mengarah ke arah negatif

akibat dari menurunnya sentimen pemilik modal pada pasar (Nasution, et al., 2020).

Beberapa kebijakan seperti *Work From Home* serta Pembatasan Sosial Berskala Besar atau PSBB pastinya mempengaruhi performa perusahaan secara internal. Pada penelitian yang dilakukan Kusumawati & Wahidahwati (2021) menjelaskan bahwa penurunan ini terjadi karena kebijakan yang dikeluarkan pemerintah dengan melakukan lockdown untuk mengurangi penyebaran Covid-19 serta kebijakan Pembatasan Sosial Berskala Besar di beberapa daerah.



BAB V PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Kesimpulan yang diperoleh dari hasil analisis mengenai pengaruh likuiditas, kebijakan utang, dan profitabilitas terhadap nilai perusahaan dengan ukuran perusahaan sebagai variabel kontrol pada perusahaan properti dan real estate yang terdaftar di BEI periode tahun 2017-2020. Berdasarkan hasil penelitian dan uraian pembahasan pada bab sebelumnya, maka diperoleh kesimpulan sebagai berikut:

1. Likuiditas (CR) tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan (PBV).
2. Kebijakan utang (DER) tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan (PBV).
3. Profitabilitas (ROE) berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan (PBV).
4. Ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan.
5. Secara simultan variabel independen pada penelitian ini memiliki *adjusted r square* sebesar 8,6%.

5.2 Keterbatasan Penelitian

Penelitian yang telah dilakukan terdapat beberapa keterbatasan yang nantinya perlu adanya perbaikan serta pengembangan dalam penelitian-penelitian berikutnya. Adapun keterbatasan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Penelitian ini hanya menggunakan data dengan jangka waktu pengamatan selama empat tahun. Untuk peneliti yang akan melanjutkan penelitian disarankan untuk menambah periode waktu pada data penelitian. Semakin

panjang jangka waktu penelitian, maka akan lebih terlihat adanya variasi yang terjadi pada kinerja keuangan perusahaan untuk masa mendatang.

2. Variabel independen yang digunakan dalam penelitian ini adalah likuiditas, kebijakan utang, profitabilitas dan ukuran perusahaan. Sedangkan masih terdapat kemungkinan bahwa variabel di luar penelitian dapat memengaruhi nilai perusahaan.

5.3 Saran

Berdasarkan kesimpulan yang diperoleh dari hasil penelitian, maka penulis memberikan beberapa saran sebagai berikut:

1. Penambahan periode pada data penelitian menjadi salah hal yang bisa diharapkan, karena nantinya hasil penelitian mampu menampilkan kecenderungan kinerja keuangan pada periode yang lebih Panjang lagi.
2. Variabel independen lain dapat dimasukkan ke dalam penelitian yang berkaitan dengan nilai perusahaan selanjutnya karena kuat dugaan variabel lain dapat memengaruhi kinerja keuangan, sehingga pemahaman mengenai apa saja yang memberikan pengaruh terhadap nilai perusahaan dapat lebih dipahami.

5.4 Implikasi

Hasil penelitian ini memiliki implikasi yang dapat diambil, sehingga penulis menjabarkan beberapa implikasi sebagai berikut:

1. Bagi manajemen perusahaan, penelitian ini memberi gambaran bahwa peningkatan kinerja perusahaan sangat penting bagi prospek perusahaan.

Peningkatan kinerja tersebut dapat berupa manajerial maupun sektor keuangan. Hal tersebut akan meningkatkan kepercayaan investor kepada perusahaan.

2. Bagi praktisi seperti investor diharapkan menggunakan penelitian ini dalam mengambil keputusan investasi. Dimana profitabilitas yang diukur dengan return on equity memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. Faktor tersebut hendaknya dipertimbangkan oleh para investor untuk memprediksi nilai perusahaan.



Abidin, Z., Yusniar, M. W. & Ziyad, M., 2014. Pengaruh struktur modal, kebijakan dividen dan size terhadap nilai perusahaan (studi pada perusahaan properti di bursa efek indonesia). *Jurnal Wawasan Manajemen*, Oktober, No 2(3), pp. 91-102.

Achmad, S. L. & Amanah, L., 2014. Pengaruh keputusan investasi, keputusan pendanaan, kebijakan dividen dan kinerja keuangan terhadap nilai perusahaan. *Jurnal Ilmu & Riset Akuntansi*, 3(9), pp. 1-15.

Alexander, H. B., 2020. *Masuk 5 besar, ritel indonesia diprediksi stabil*. [Online] Available at: <https://properti.kompas.com/read/2020/02/13/205237021/masuk-5-besar-ritel-indonesia-diprediksi-stabil?page=all> [Diakses 5 Desember 2021].

Anggara, S., 2015. *Metodologi penelitian administrasi*. 1 ed. Bandung: CV PUSTAKA SETIA.

Anita, A. & Yulianto, A., 2016. Pengaruh kepemilikan manajerial. *Management Analysis Journal*, 25 April, 5(1), pp. 17-23.

Anzlina, C. W. & Rustam, 2013. Pengaruh tingkat likuiditas, solvabilitas, aktivitas dan profitabilitas terhadap nilai perusahaan pada perusahaan real estate dan property di BEI tahun 2006-2008. *Jurnal Ekonomi*, 16(2), Issue Fakultas Ekonomi Universitas Sumatera Utara, pp. 67-75.

Bimantara, H., 2020. *Pengaruh profitabilitas, likuiditas, dan kebijakan dividen terhadap nilai perusahaan dengan ukuran perusahaan sebagai pemoderasi*. Skripsi ed. YOGYAKARTA: Universitas Islam Indonesia.

Brigham, E. F. & Houston, J. F., 2011. *Dasar-dasar manajemen keuangan*. 10 ed. Jakarta: Salemba Empat.

Budiman, I., 2020. *Industri properti mengalami penurunan terendah sejak 5 tahun terakhir..* [Online]
Available at: https://ekonomi.bisnis.com/read/20200504/47/1235978/industri-properti-mengalami-penurunan-terendah-sejak-5-tahun-terakhir?utm_source=Desktop&utm_medium=Artikel&utm_campaign=BacaJuga
1
[Accessed 5 Desember 2021].

Damayanti, A. & Munira, M., 2019. Determinan faktor internal dan eksternal terhadap nilai perusahaan food dan beverages di bursa efek indonesia. *Investasi*, 15(1), pp. 32-45.

Deitiana, T., 2011. Pengaruh rasio keuangan, pertumbuhan penjualan dan dividen terhadap harga saham. *Jurnal Bisnis dan Akuntansi*, 13(1), pp. 57-66.

Dwiastuti, D. S. & Dillak, V. J., 2019. Pengaruh ukuran perusahaan, kebijakan utang, dan profitabilitas terhadap. *Jurnal ASET (Akuntansi Riset) 11(1)*, Issue Program Studi Akuntansi Universitas Pendidikan Indonesia, pp. 137-145.

Eliza & Sudirgo, T., 2019. Analisis likuiditas, profitabilitas, kebijakan utang terhadap nilai perusahaan yang terdaftar di BEI. *Jurnal Multiparadigma Akuntansi*, 1(3) awd, Issue Universitas Brawijaya, pp. 872-880.

Fahmi, I., 2014. *Manajemen keuangan perusahaan dan pasar modal*. 1 ed. Jakarta: Mitra Wacana Media.

Fahmi, I., 2015. *Pengantar manajemen*. Bandung: Alfabeta.

Ferina, I. S., Tjandrakirana, R. & Ismail, I., 2015. Pengaruh kebijakan dividen, kebijakan utang, dan profitabilitas terhadap nilai perusahaan (studi pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di BEI Periode 2009-2013). *Jurnal Akuntanika*, 1(2), pp. 52-66.

Franita, R., 2018. *Mekanisme good corporate governance dan nilai perusahaan: studi untuk perusahaan telekomunikasi*. 1 ed. Medan: Lembaga Penelitian dan Penulisan Ilmiah AQLI.

- Ghozali, I., 2006. *Aplikasi analisis multivariate dengan program SPSS*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Ghozali, I., 2016. *Aplikasi analisis multivariate dengan program IBM SPSS 23*. 8 ed. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Gitman, L. J. & Zutter, C. J., 2014. *Principles of managerial finance*. 14 ed. England: Pearson Education Limited..
- Hardian, A. P. & Asyik, N. F., 2016. Kinerja keuangan dan ukuran perusahaan terhadap nilai perusahaan CSR sebagai variabel moderasi. *Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi (JIRA)*, 5(9), pp. 1-16.
- Heri, 2021. *Dasar-dasar perbankan*. 1 ed. Jakarta: PT. Grasindo.
- Hermuningsih, S., 2013. Pengaruh profitabilitas, growth opportunity, struktur modal terhadap nilai perusahaan pada perusahaan publik di Indonesia. *Buletin Ekonomi Moneter dan Perbankan*, 16(2), pp. 127-148.
- Hertina, D., Hidayat, M. B. H. & Mustika, D., 2019. Ukuran perusahaan, kebijakan utang dan profitabilitas pengaruhnya terhadap nilai perusahaan. *Jurnal Ecodemica*, 3(1), pp. 1-10.
- Hidayat, W. W., 2019. Pengaruh pengaruh ukuran perusahaan, return on equity dan leverage terhadap nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur di Indonesia. *Forum Ekonomi*, 21(1), Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Mulawarman, pp. 67-75.
- Husnan, S. & Pudjiastuti, E., 2015. *Dasar-dasar manajemen keuangan*. ke7 ed. Yogyakarta: UPP STIM YKPN.
- Hutauruk, D. M. & Indrastiti, N., 2015. *Saham grup salim dan grup astra menjadi idola*. [Online]
Available at: <https://investasi.kontan.co.id/news/saham-grup-salim-dan-grup-astra-jadi-idola>
[Accessed 5 Desember 2021].
- Jariah, A., 2016. Likuiditas, leverage, profitabilitas pengaruhnya terhadap nilai perusahaan manufaktur di Indonesia melalui kebijakan dividen.. *Riset Akuntansi dan Keuangan Indonesia*, 1(2), Asosiasi Program Studi Akuntansi, pp. 108-118.
- Jusriani, I. F. & Rahardjo, S. N., 2013. Analisis pengaruh profitabilitas, kebijakan dividen, kebijakan utang, dan kepemilikan manajerial terhadap nilai perusahaan (studi empiris pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di bursa efek Indonesia periode 2009-2011). *Diponegoro Journal of Accounting*, 2(2), pp. 1-10.

Kusumawati, S. & Wahidahwati, W., 2021. Dampak diumukannya kasus covid-19 serta kebijakan new normal terhadap perubahan harga dan volume perdagangan saham. *Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi (JIRA)*, 10(2), pp. 1-19.

Lukiman, N. K. & Hapsari, Y. D., 2018. Analisis pengaruh struktur modal dan profitabilitas terhadap nilai perusahaan consumer goods yang terdaftar di BEI periode 2014-2017. *Prosiding Working Papers Series in Management*, 10(2), pp. 61-76.

Mardiyati, U., Ahmad, G. N. & Putri, R., 2012. Pengaruh kebijakan dividen, kebijakan utang dan profitabilitas terhadap nilai perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2005-2010. *Jurnal Riset Manajemen Sains Indonesia*, 3(1), pp. 1-17.

Maryadi, M., 2019. *Pengaruh der, roe, size dan current ratio terhadap pbv perusahaan sub sektor konstruksi dan bangunan yang terdaftar di bei periode 2012-2016*. Doctoral Dissertation ed. Yogyakarta: Universitas Mercu Buana.

Nasution, A. D. D., Erlina, E. & Muda, I., 2020. Dampak pandemi covid-10 terhadap perekonomian Indonesia. *Jurnal Benefita*, 5(2), pp. 212-224.

Nur, I. & Supomo, B., 2002. *Metodologi penelitian bisnis*. Kedua ed. Yogyakarta: BFEE UGM.

Nur, T., 2018. Pengaruh growth opportunity, profitabilitas dan struktur modal terhadap nilai perusahaan dengan dividen sebagai variabel intervening pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI pada periode 2014-2017. *Jurnal Manajemen Bisnis Indonesia*. 5(3), Issue Pengurus Pusat Asosiasi Forum Manajemen Indonesia, pp. 393-411.

Pertiwi, P. J., Tommy, P. & Tumiwa, J. R., 2016. Pengaruh kebijakan utang, keputusan investasi dan profitabilitas terhadap nilai perusahaan food and beverages yang terdaftar di bursa efek indonesia. *Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis dan Akuntansi*, 4(1), pp. 1369-1380.

Perwira, A. A. G. A. N. & Wiksuana, I. G. B., 2018. *Pengaruh profitabilitas dan pertumbuhan aset terhadap kebijakan dividen dan nilai perusahaan*. Doctoral Dissertation ed. Bali: Universitas Udayana.

Prasetyorini, F. B., 2013. Pengaruh ukuran perusahaan, leverage, price earning ratio dan profitabilitas terhadap nilai perusahaan. *Jurnal Ilmu Manajemen*, 1(1), Universitas Negeri Surabaya, pp. 183-196.

Prima, B., 2021. *Saham sektor properti berkinerja buruk meski suku bunga tetap rendah, kenapa?*. [Online]

Available at: <https://investasi.kontan.co.id/news/saham-sektor-properti-berkinerja->

buruk-meski-suku-bunga-tetap-rendah-kenapa
[Accessed 5 Desember 2021].

Purnama, H., 2016. Pengaruh profitabilitas, kebijakan utang, kebijakan dividen, dan keputusan investasi terhadap nilai perusahaan. *Jurnal Akuntansi*, 4(1), pp. 11-21.

Puspaningsih, A. & Pamungkas, H. S., 2013. PENGARUH KEPUTUSAN INVESTASI, KEPUTUSAN PENDANAAN, KEBIJAKAN DIVIDEN DAN UKURAN PERUSAHAAN TERHADAP NILAI PERUSAHAAN. *Jurnal Akuntansi dan Auditing Indonesia*, 2(17), pp. 156-165.

Putra, A. N. D. A. & Lestari, P. V., 2016. Pengaruh kebijakan dividen, likuiditas, profitabilitas, dan ukuran perusahaan terhadap nilai perusahaan.. *E-Jurnal Manajemen Unud*, 5(7), pp. 4044-4070.

Putra, A. N. D. A. & Lestari, P. V., 2016. Pengaruh kebijakan dividen, likuiditas, profitabilitas dan ukuran perusahaan terhadap nilai perusahaan. *E-Jurnal Manajemen*, 5(7), Universitas Udayana, pp. 4044-4070.

Putri, V. R. & Rachmawati, A., 2017. The effect of profitability, dividend policy, debt policy, and firm age on firm value in the non-bank financial industry. *Jurnal Ilmu Manajemen & Ekonomika*, 1(10), pp. 14-21.

Qolbi, N. & Rahmawati, W. T., 2020. *Indeks properti turun paling dalam pada 2020, simak prospeknya*. [Online]
Available at: <https://investasi.kontan.co.id/news/indeks-properti-turun-paling-dalam-pada-2020-simak-prospeknya>
[Accessed 29 Desember 2021].

Rahayu, A. U., 2019. *Pengaruh ukuran perusahaan, keputusan investasi, kebijakan dividen dan kebijakan utang terhadap nilai perusahaan (studi empiris pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di bursa efek indonesia Tahun 2015-2017)*. Skripsi ed. Purwokerto: Universitas Muhammadiyah Purwokerto.

Randy, V. & J., 2013. Pengaruh penerapan good corporate governance. *Business Accounting Review*, 1(2), Universitas Kristen Petra, pp. 306-318.

Riyanto, B., 2010. *Dasar dasar pembelanjaan perusahaan*. 4 ed. Yogyakarta: BPF.

Saebani, B. A., 2008. *Metode penelitian*. Bandung: Pustaka Setia.

Salim, C. A., 2017. *Pengaruh profitabilitas dan pertumbuhan penjualan terhadap kebijakan utang dengan tangibility sebagai variabel moderating pada perusahaan property & real estate yang terdaftar di bursa efek indonesia (BEI)*. Skripsi ed. Medan: Universitas Sumatera Utara.

- Samosir, H. E., 2017. Pengaruh profitabilitas dan kebijakan utang terhadap nilai perusahaan yang terdaftar di jakarta islamic index (JII). *Journal of Business Studies*, 2(1), pp. 75-83.
- Sudana, I. M., 2011. *Manajemen Keuangan Perusahaan : Teori & Praktik*. Jakarta: Erlangga.
- Sufitri, R., 2022. Pengaruh return on assets, current ratio dan debt to equity ratio terhadap price to book value pada perusahaan subsektor perdagangan besar barang produksi yang terdaftar di bursa efek indonesia. *FIN-ACC (Finance of Accounting)*, 2(4), pp. 568-578.
- Sugiarto, A., 2011. Analisa pengaruh beta, size perusahaan, der dan pbv ratio terhadap return saham. *Jurnal Dinamika Akuntansi*, 3(1), pp. 8-14.
- Sukarya, I. P. & Baskara, G. K. I., 2019. Pengaruh profitabilitas, leverage, dan likuiditas terhadap nilai perusahaan sub sektor food and beverages. *E-Jurnal Manajemen* 8(1), Issue Universitas Udayana, pp. 7399-7428.
- Suranta, E. & Puspita, P. M., 2004. Income smoothing, tobin's q, agency problem dan kinerja perusahaan. *Simposium Nasional Akuntansi VII*, Issue VII, pp. 334-352.
- Ulfa, R. & Asyik, N. F., 2018. Pengaruh kinerja keuangan terhadap nilai perusahaan dengan good corporate governance sebagai variabel moderasi. *Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi*, 7(10), pp. 1-21.
- Uli, R., Ichwanudin, W. & Suryani, E., 2020. Pengaruh likuiditas terhadap nilai perusahaan melalui struktur modal dan profitabilitas. *Triyasa Ekonomika* 15(2), Issue Universitas Sultan Ageng Tirtayasa, pp. 321-332.
- Winarto, J., 2015. The determinants of manufacturer firm value in indonesia. *International Journal of Information, Business and Management*, 7(4), Issue Elite Hall Publishing House, pp. 323-349.
- Yuniati, M., K. R. & Oemar, A., 2016. Pengaruh kebijakan dividen, kebijakan utang, profitabilitas, dan struktur kepemilikan terhadap nilai perusahaan manufaktur yang terdaftar di bursa efek indonesia Periode 2009-2014. *Journal of Accounting*, 2(2), pp. 1-15.



Lampiran 1. Tabulasi Data Penelitian

No.	Kode Perusahaan	Tahun	PBV	DER	ROE	Ukuran Perusahaan	CR
1	APLN	2017	0.4808	1.5041	0.1637	30.9911	1.3065
		2018	0.3321	1.4234	0.0159	31.0182	1.0557
		2019	0.3587	1.2951	0.0094	31.0141	1.6643
		2020	0.4994	1.6764	0.0159	31.0452	1.8959

2	ARMY	2017	2.9200	0.4292	0.0260	28.1164	1.0506
		2018	3.1000	0.2688	0.0475	28.0456	2.9707
		2019	0.5000	0.2766	0.0124	28.2476	3.0576
		2020	0.5000	0.1837	0.0147	28.1869	3.3360
3	ASRI	2017	0.8263	1.4180	0.1616	30.6625	0.7374
		2018	0.6492	1.1872	0.1016	30.6703	0.6518
		2019	0.4511	1.0729	0.0959	30.7172	1.3104
		2020	0.5120	1.2615	-0.1104	30.6863	0.6741
4	BAPA	2017	0.4793	0.4901	0.1100	25.9109	2.3362
		2018	0.5796	0.3474	0.0387	25.8726	2.5919
		2019	0.3465	0.0555	0.0365	25.6871	24.8819
		2020	0.2466	0.0603	-0.0278	25.6813	14.4713
5	BCIP	2017	0.5052	1.3418	0.1522	27.4608	1.1863
		2018	0.3159	1.0708	0.1223	27.4683	1.1225
		2019	0.2120	1.0000	0.0535	27.4884	1.3836
		2020	0.2458	1.0360	0.0291	27.5359	1.2837
6	BEST	2017	0.6222	0.4862	0.1256	29.3748	2.7601
		2018	0.4625	0.5077	0.1013	29.4700	7.7597
		2019	0.4664	0.4321	0.0851	29.4872	11.3986
		2020	0.3986	0.4420	-0.0264	29.4687	10.5263
7	BIKA	2017	0.5328	2.4133	-0.0638	28.4958	3.9587
		2018	0.4602	2.5427	-0.0694	28.4784	3.2105
		2019	0.3945	2.8408	-0.1344	28.4892	2.9149
		2020	-1.6532	-10.2555	0.3025	28.7919	2.0155
8	BIPP	2017	0.4174	0.4406	-0.0256	28.1899	1.1139

		2018	0.5291	0.8239	-0.0700	28.3553	1.5865
		2019	0.3127	0.9388	0.0043	28.4035	1.8094
		2020	0.2934	0.7619	0.0779	28.3855	2.6103
9	BKDP	2017	1.0983	0.5677	-0.0864	27.3870	0.3767
		2018	0.9140	0.6477	-0.0791	27.3612	0.3310
		2019	0.7213	0.6230	-0.0605	27.4447	1.0661
		2020	0.7237	0.6430	-0.0645	27.3964	0.5064
10	BKSL	2017	0.7848	0.5064	0.0471	30.3375	1.5560
		2018	0.6369	0.5302	0.0347	30.4193	1.4701
		2019	0.4763	0.6150	0.0064	30.4803	1.4307
		2020	0.3840	0.7923	-0.0543	30.5418	1.4032
11	BSDE	2017	1.2835	0.5738	0.1770	31.4586	2.3735
		2018	0.9251	0.7203	0.0562	31.5842	3.3619
		2019	0.8462	0.6220	0.0931	31.6300	3.9277
		2020	0.8611	0.7656	0.0141	31.7396	2.3705
12	CTRA	2017	1.6091	1.0496	0.0655	31.0928	1.9364
		2018	1.2848	1.0601	0.0783	31.1658	2.0203
		2019	1.2815	1.0379	0.0723	31.2200	2.1742
		2020	1.1924	1.2486	0.0785	31.3003	1.7783
13	DART	2017	0.2789	0.7870	0.0085	29.4812	0.5365
		2018	0.2161	0.9311	0.0037	29.5633	0.3935
		2019	0.2956	1.0756	-0.0787	29.5598	0.1786
		2020	0.2415	1.2841	-0.1373	29.5266	0.2993
14	DILD	2017	0.6415	1.0754	0.0430	30.2034	0.8791
		2018	0.5430	1.1802	0.0298	30.2854	1.0101

		2019	0.5053	1.0425	0.0604	30.3241	1.1773
		2020	0.4386	1.5957	0.0114	30.3848	1.0457
15	DMAS	2017	1.1358	0.0664	0.0938	29.6420	8.0763
		2018	1.0800	0.0455	0.0662	29.6459	12.8402
		2019	2.2123	0.1726	0.2056	29.6614	3.7112
		2020	2.1462	0.2214	0.2440	29.5409	3.2065
16	DUTI	2017	43.4406	0.1518	0.0223	26.4550	9.6215
		2018	33.7243	0.1602	0.0338	26.5290	7.7361
		2019	1.0609	0.3019	0.1218	30.2548	3.8318
		2020	0.8277	0.3314	0.0618	30.2523	3.1963
17	ELTY	2017	0.3799	1.2848	-0.0432	30.2760	0.9836
		2018	0.2643	0.4086	0.2823	30.2415	1.9930
		2019	0.2880	0.3995	-0.0929	30.1430	1.3061
		2020	0.2993	0.4016	-0.0387	30.1011	1.0892
18	EMDE	2017	1.1121	1.3746	0.1350	28.2562	3.0165
		2018	1.0543	1.6058	0.0200	28.3713	3.0333
		2019	0.9764	1.7763	-0.0449	28.3937	3.9731
		2020	1.1790	3.4752	-0.1032	28.5288	2.0854
19	FMII	2017	2.3040	0.1754	0.0128	27.4097	3.5450
		2018	2.8172	0.3930	0.0087	27.5702	3.2354
		2019	2.0391	0.4214	0.0043	27.5166	2.9045
		2020	2.9174	0.3927	-0.0024	27.4926	3.2731
20	GAMA	2017	0.5471	0.2772	0.0004	27.9693	3.1376
		2018	0.4555	0.2479	0.0014	27.9475	3.6787
		2019	0.4638	0.2604	0.0018	27.9594	3.4941

		2020	0.4603	0.2908	-0.0122	27.9711	2.4420
--	--	------	--------	--------	---------	---------	--------

21	GMTD	2017	1.4571	0.7656	0.0969	27.8483	1.1947
		2018	1.9934	0.6397	0.0804	27.8565	1.3713
		2019	2.3539	0.6047	-0.1016	27.7331	1.6301
		2020	3.1159	0.6879	-0.1811	27.6183	1.3924
22	GPRA	2017	0.4510	0.4318	0.0361	28.0361	4.5935
		2018	0.4222	0.4200	0.0466	28.0605	5.7028
		2019	0.3091	0.5060	0.0488	28.1651	4.5991
		2020	0.3574	0.6400	0.0330	28.1776	3.5523
23	GWSA	2017	0.1852	0.0785	0.0282	29.6052	8.2676
		2018	0.1496	0.0867	0.0305	29.6447	7.8047
		2019	0.1850	0.0950	0.0181	29.6707	3.0915
		2020	0.1524	0.0825	-0.0082	29.6517	16.0662
24	JRPT	2017	2.1373	0.5850	0.1869	29.8794	1.1148
		2018	1.4810	0.5749	0.1568	29.9863	1.1275
		2019	1.0863	0.5083	0.1401	30.0438	1.1468
		2020	1.0954	0.4580	0.1287	30.0718	1.2910
25	KIJA	2017	1.1518	0.9095	0.0254	30.0528	7.1942
		2018	1.0610	0.9469	0.0111	30.0977	7.1471
		2019	1.1706	0.9319	0.0224	30.1312	6.1184
		2020	0.8508	0.9488	0.0072	30.1325	6.1793
26	LCGP	2017	0.2765	0.0320	-0.0083	28.1381	31.0596

		2018	0.4916	0.0287	-0.0045	28.1311	34.8823
		2019	0.4017	0.0249	-0.0056	28.1229	40.5201
		2020	0.4022	0.0249	-0.0018	28.1218	40.2945
27	LPCK	2017	0.2904	0.6131	0.0477	30.1532	5.8103
		2018	0.1536	0.2459	0.3221	29.7816	5.9573
		2019	0.2560	0.1228	0.0353	30.1340	6.6241
		2020	0.6000	0.4773	-0.5542	29.9052	3.1305
28	LPKR	2017	0.4913	0.9013	0.0287	31.6701	5.1368
		2018	0.3126	0.9555	0.0678	31.5392	4.5316
		2019	0.5716	0.6023	-0.0600	31.6398	5.4056
		2020	0.7790	1.2001	-0.4088	31.5797	3.1283
29	MDLN	2017	0.5277	1.0628	0.0869	30.3120	1.3302
		2018	0.4000	1.2296	0.0037	30.3541	2.1946
		2019	0.4526	1.6437	-0.0173	30.3920	0.9071
		2020	0.1515	2.5188	-0.4180	30.3290	0.2569
30	MKPI	2017	7.3747	0.5001	0.2622	29.5521	1.5896
		2018	3.6249	0.3396	0.1947	29.5781	1.8766
		2019	2.7910	0.3219	0.1117	29.6017	1.2064
		2020	4.7346	0.3595	0.0412	29.6622	0.9363

31	MMLP	2017	1.0374	0.1485	0.0628	29.3107	1.3265
		2018	0.8943	0.1475	0.0530	29.4379	1.3422
		2019	0.3346	0.2006	0.0486	29.5414	1.2070

		2020	0.5177	0.1672	-0.0156	29.5370	5.6982
32	MTLA	2017	1.0031	0.6067	0.1837	29.2036	2.5105
		2018	1.1026	0.5104	0.1475	29.2785	3.0775
		2019	1.0660	0.5864	0.1267	29.4405	2.6690
		2020	0.8686	0.4551	0.0702	29.4115	2.6347
33	MTSM	2017	0.9450	0.1546	-0.0691	25.1082	11.4211
		2018	0.8465	0.1979	-0.1107	25.0425	8.4209
		2019	0.9753	0.4301	-0.1509	25.0601	3.6006
		2020	1.1249	0.6167	-0.1933	25.0126	1.5464
34	NIRO	2017	0.7174	0.3382	0.0010	29.2187	7.0606
		2018	0.9741	0.2356	-0.0057	29.6533	6.6953
		2019	1.3287	0.2836	-0.0067	29.7399	5.3745
		2020	1.5019	0.6099	0.0239	29.9927	2.1144
35	OMRE	2017	0.4181	0.0570	-0.0165	29.0763	1.7558
		2018	0.8162	0.1053	0.0348	29.0786	1.0335
		2019	0.5443	0.1181	-0.0160	29.0742	1.6343
		2020	0.1602	0.1645	-0.0628	29.0503	0.8711
36	PLIN	2017	14.0361	3.7010	0.1887	29.1656	1.1672
		2018	9.1373	3.0936	0.1741	29.2492	1.2440
		2019	1.0519	0.0840	0.0474	30.1606	1.6428
		2020	0.9288	0.1091	-0.0540	30.1005	2.9488
37	PPRO	2017	2.4377	1.5119	0.0919	30.1615	2.0931
		2018	1.4155	1.8316	0.0854	30.4329	1.8316
		2019	1.0167	2.9827	0.0547	30.5217	1.5512
		2020	1.4460	3.0907	0.0234	30.5536	1.6998

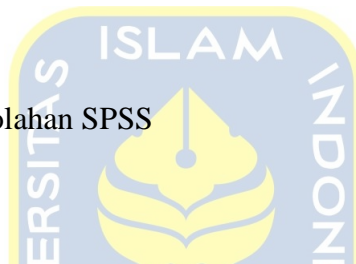
38	PWON	2017	3.1734	0.8260	0.1583	30.7820	1.7153
		2018	2.3131	0.6339	0.1846	30.8506	2.3125
		2019	1.8496	0.4421	0.1790	30.8928	2.8053
		2020	1.6782	0.5035	0.0636	30.9066	1.9808
39	RBMS	2017	0.3386	0.8701	0.0628	26.7918	1.4372
		2018	0.4097	0.4271	0.0086	27.5234	2.1148
		2019	0.2923	0.3347	-0.0392	27.4161	2.6700
		2020	0.2389	0.3585	-0.0811	27.3572	2.0751
40	RDTX	2017	0.8489	0.1097	0.1202	28.4554	4.6168
		2018	0.6829	0.0921	0.1156	28.5579	4.4950
		2019	0.5886	0.1074	0.0922	28.6591	2.0875
		2020	0.5456	0.0857	0.0863	28.7199	2.7468

41	RODA	2017	0.9591	0.4110	0.0149	28.9810	5.4683
		2018	0.6768	0.4603	0.0000	29.0125	4.5130
		2019	0.3012	0.6083	-0.0114	28.9949	3.4064
		2020	0.3350	0.7878	-0.0763	29.0012	2.0181
42	SMDM	2017	0.2854	0.2577	0.0079	28.7758	1.6542
		2018	0.3722	0.2375	0.0335	28.7812	2.2846
		2019	0.3432	0.2247	0.0280	28.7983	2.0671
		2020	0.2755	0.2092	0.0071	28.7948	2.5071
43	SMRA	2017	2.0721	1.5932	0.0637	30.7066	1.4640
		2018	1.6509	1.5715	0.0762	30.7794	1.4532

		2019	1.9581	1.5860	0.0649	30.8273	1.2366
		2020	1.6964	1.7431	0.0271	30.8468	1.4223
44	TARA	2017	7.5718	0.1716	0.0012	27.8418	0.9619
		2018	8.6272	0.0658	0.0009	27.7464	0.7818
		2019	3.6030	0.0682	0.0010	27.7497	0.6176
		2020	0.4876	0.0436	-0.0121	27.7141	0.2571

Lampiran 2 Hasil Pengolahan SPSS

Statistik Deskriptif



Descriptive Statistics

	N	Minimu m	Maximu m	Mean	Std. Deviation
CR	176	.179	40.520	3.89974	5.944933
DER	176	-10.256	3.701	.66398	1.079716
ROE	176	-.554	.322	.02896	.107944
SIZE	176	25.013	31.740	29.15884	1.465845
PBV	176	-1.650	43.440	1.57824	4.347308
Valid N (listwise)	176				

Uji Normalitas Sebelum Outlier

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		176
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	4.20912142
	Most Extreme Differences	
	Absolute	.300
	Positive	.300
	Negative	-.230
Test Statistic		.300
Asymp. Sig. (2-tailed)		.000 ^c

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

Uji Normalitas Setelah Outlier

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		133
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	-.6357444
	Std. Deviation	1.07689186
	Most Extreme Differences	
	Absolute	.052
	Positive	.031
	Negative	-.052
Test Statistic		.052
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 ^{c,d}

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

d. This is a lower bound of the true significance.

Uji Multikolinearitas

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	.986	1.261		.782	.436		
	CR	.008	.032	.022	.258	.797	.905	1.105
	DER	.025	.134	.018	.190	.850	.779	1.283
	ROE	3.380	.809	.357	4.178	.000	.939	1.065
	SIZE	-.010	.044	-.020	-.220	.826	.807	1.240

a. Dependent Variabel: PBV

Uji Autokorelasi

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson

1	.353 ^a	.125	.097	.629506	.948
---	-------------------	------	------	---------	------

a. Predictors: (Constant), SIZE, CR, ROE, DER

b. Dependent Variabel: PBV

Uji Heteroskedastisitas Sebelum Transformasi

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	14.223	1.049		13.556	.000
	CR	.000	.027	.000	.008	.994
	DER	.402	.112	.239	3.597	.000
	ROE	2.837	.673	.255	4.216	.000
	SIZE	-.464	.037	-.824	-12.595	.000

a. Dependent Variabel: RESABS

Uji Heteroskedastisitas Setelah Transformasi

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	5.848	3.124		1.872	.064

LN_X1	.009	.069	.013	.124	.902
LN_X2	.021	.054	.044	.387	.700
LN_X3	-.011	.032	-.036	-.344	.731
LN_C	-1.579	.914	-.187	-1.727	.087

a. Dependent Variabel: ABSRES

Uji Koefisien Determinasi (R²)

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.350 ^a	.122	.086	.67784

a. Predictors: (Constant), LN_C, LN_X1, LN_X3, LN_X2

b. Dependent Variabel: LN_Y



Uji F (Uji Model)

ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	6.143	4	1.536	3.342	.013 ^b
	Residual	44.109	96	.459		
	Total	50.252	100			

a. Dependent Variabel: LN_Y

b. Predictors: (Constant), LN_C, LN_X1, LN_X3, LN_X2

Uji t

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-5.905	5.409		-1.092	.278
	LN_X1	.094	.119	.082	.793	.430
	LN_X2	.055	.093	.064	.593	.554
	LN_X3	.167	.055	.298	3.009	.003
	LN_C	1.803	1.583	.118	1.139	.258

a. Dependent Variabel: LN_Y

الجامعة الإسلامية